

**KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AKIDAH
AKHLAK DI MA MATHOLI'UL HUDA PUCAKWANGI PATI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ERNA NOOR FIKA FITRIANI

NIM: 113111005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erna Noor Fika Fitriani**
NIM : 113111005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
“**KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK DI MA MATHOLPUL HUDA PUCAKWANGI PATI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 November 2015

Pembuat Pernyataan,



Erna Noor Fika Fitriani

NIM. 113111005



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**

Penulis : **Erna Noor Fika Fitriani**

NIM : 113111005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

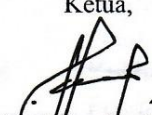
Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 30 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. R. Harjo, M.Ed.Si

NIP. 19651123 199103 1 009

Penguji I,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 19660314 200501 1 002

Penguji II,


Drs. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 19680317 199403 1 003




Lutfiyah, M.S.I

NIP. 19660314 200501 1 002

Pembimbing


Drs. H. Muslam, M. Ag, M. Pd

NIP: 19660305200511001

NOTA DINAS

Semarang, 5 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**
Nama : Erna Noor Fika Fitriani
NIM : 113111005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Drs. H. Muslam, M.Ag, M. Pd
NIP: 19660305200511001

ABSTRAK

Judul : Korelasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Penulis : Erna Noor Fika Fitriani

NIM : 113111005

Skripsi ini membahas tentang Korelasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. Adapun rumusan masalahnya adalah: (1) bagaimana tingkat pendidikan formal orang tua peserta didik di MA Matholiul Huda Pucakwangi Tahun pelajaran 2015-2016 (2) Bagaimana prestasi belajar studi Akidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun ajaran 2015-2016 (3) Adakah korelasi tingkat pendidikan formal orang tua (ibu dan ayah) dengan prestasi belajar bidang studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun Ajaran 2015-2016. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat pendidikan formasl orang tua peserta didik di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati (2) untuk mengetahui prestasi belajar studi Akidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati (3) untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar bidang studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling* (acak). Populasi penelitian berjumlah 159 siswa kelas XI di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati . adapun sampel yang diambil peneliti adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 siswa.

Hasil analisis data untuk mengetahui seberapa besar kecilnya sumbangan variabel X (tingkat pendidikan formal orang tua) terhadap variabel Y (prestasi belajar akidah akhlak), dihitung menggunakan rumus korelasi *kontingensi*. Dari perhitungan tersebut diperoleh dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1% menunjukkan nilai ϕ lebih kecil dari "r" Tabel yaitu ($0,23 < 0,349 < 0,449$). Dengan demikian H_0 diterima. Berarti "Tidak ada korelasi

antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Akidah Akhlak di kelas XI MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati”.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran *Ilaahi Rabbi* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa pula turunkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan pembantu-pembantu Dekan yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ijin menggunakan judul penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
4. Ayahanda (Jureni) dan ibunda (Sutri) dan adek tercinta (erika) yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan kesabaran, juga do'a yang senantiasa dipanjatkan setiap saat, karena cinta dan kasih merekalah penulis mampu untuk menjalani hidup dan memperoleh kesempatan belajar sampai jenjang ini
5. Keluarga besarku yang berada di Pati tepatnya di Desa Pucakwangi, yang dengan ketulusan telah memberikan dorongan baik moril, maupun materiil serta do'a yang senantiasa kalian panjatkan untuk penulis sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.

6. Selanjutnya Mas Shomad dan semua sahabat-sahabatku seperjuangan di Kos Afanin (Pak Rohmat) terutama Zulis, Nisa, Roisah, dan teman-teman di UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang terkhusus (PAI A) Lia, Ummu, Rovi, Ipha, Fajar, Anita, Roup, teman-teman pada waktu PPL dan KKN serta teman-teman semua yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, motivasi, dan pengalaman berharga yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. oleh karena itu, kritik saran, pemikiran-pemikiran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasan orang-orang yang telah disebutkan atau yang bersangkutan diterima oleh Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Semarang, 5 November 2015
Penulis,

Erna Noor Fika Fitriani
NIM. 113111005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Formal Orang Tua	11
a. Pengertian Pendidikan Formal	11
b. Pengertian Orang Tua	15
c. Jalur Pendidikan Formal.....	17
d. Jenjang Pendidikan Formal	18
e. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua .	21
2. Prestasi Belajar Akidah Akhlak.....	23
a. Pengertian Prestasi Belajar Akidah Akhlak	23
b. Ranah Prestasi Belajar Akidah Akhlak .	25
c. Alat Untuk Mengetahui Prestasi Belajar Akidah Akhlak	29
d. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Akidah Akhlak.....	34
e. Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak.....	40
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak	42

B. Kajian Pustaka	49
C. Rumusan Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
1. Data Umum Hasil Penelitian.....	66
2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	73
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	79
1. Analisis Penahuluan.....	79
2. Analisis Uji Hipotesis	82
3. Analisis Lanjut.....	88
4. Pembahasan Hasil Penelitian	88
C. Keterbatasan Peneliti	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rekapitulasi Siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Tahun Pelajaran 2015/2016 ...	72
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Prestas Belajar Akidah Akhlak siswa di MA Matholi'ul Huda ..	74
Tabel 4.3	Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di MA Matholi'ul Huda.....	75
Tabel 4.4	Skor Hasil Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua (Sampel) Kelas XI di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun Pelajaran 2014/2015	77
Tabel 4.5	Nilai Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Sampel) Kelas XI di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun Pelajaran 2014/2015	78
Tabel 4.6	Klasifikasi Kategori Data Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MA Matholi'ul Huda.....	82
Tabel 4.7	Kualitas Interval Prestasi Belajar dan Tingkat Pendidikan Formal	83
Tabel 4.8	Kualitas Interval Prestasi Belajar dan Tingkat Pendidikan Formal (f_o dan f_h).....	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Personalia Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda
- Lampiran 2 Bagan Struktur Organisasi MA Matholi'ul Huda
- Lampiran 3 Sarana dan Prasarana MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati
- Lampiran 4 Daftar Nama Responden Uji Coba
- Lampiran 5 Daftar Nama Responden Kelas XI
- Lampiran 6 Kisi-kisi Soal Akidah Akhlak
- Lampiran 7 Angket Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua
- Lampiran 8 Tes Uji Coba Akidah Akhlak
- Lampiran 9 Tes Akidah Akhlak
- Lampiran 10 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Akidah Akhlak Kelas XI
- Lampiran 11 Hasil Angket Tingkat Pendidikan Formal Orang tua Kelas XI
- Lampiran 12 Hasil Tes Akidah Akhlak Siswa Kelas XI
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 Tabel Distribusi t
- Lampiran 15 Tabel Distribusi r
- Lampiran 16 Sertifikat Opak
- Lampiran 17 Surat Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 19 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup,¹ yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suatu lembaga pendidikan pasti mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan yang mana dapat membantu terwujudnya tujuan nasional.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebab pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 70.

² *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 95

Untuk mewujudkan pengertian pendidikan yang dimaksud, maka lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar.

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Melalui pendidikan yang terstruktur seseorang akan memiliki daya pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Begitupun pengaruhnya pada siswa yang memiliki orang tua yang latar belakang pendidikan formal orang tua yang berbeda mereka pasti memiliki sikap, moral dan perilaku yang berbeda dalam kehidupan kesehariannya.

Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat.³ Sekolah sebagai pendidikan formal hakekatnya merupakan lembaga yang mendapat kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan tanggung jawab

³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 66.

yang terbatas, sesuai dengan fungsi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan, di sinilah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Artinya tanpa harus diumumkan atau ditulis terlebih dahulu agar diketahui atau diikuti oleh seluruh anggota keluarga.⁴

Kekayaan paling berharga yang dimiliki setiap orang tua dalam keluarga adalah anak, sebab anak merupakan darah daging dan buah kasih sayang dari kedua orang tua. Setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang hanya dapat dikembangkan dengan adanya bantuan dan peran aktif orang lain khususnya orang tua. Untuk itu maka setiap orang tua harus dapat menyajikan kondisi-kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan anak.

Orang tua mempunyai andil keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab pengelola pendidikan.

Berdasarkan realita dan peranan ketiga lembaga ini maka ahli pendidikan Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga

⁴Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 66

pendidikan ini sebagai tri pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Istilah tiga lingkungan pendidikan itu dikenal dengan pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal.⁵

Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat.⁶ Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya di tentukan oleh sekolah saja.

Menjadi orang tua tidak hanya penting bagi keberadaan kita sekarang, tetapi juga bagi masa depan anak-anak kita, terutama membekalinya dengan Pendidikan Agama Islam bagi anak, karena kelak orang tua yang memiliki anak yang sukses dan berprestasi dalam belajarnya merupakan sebuah petualangan, penuh dengan kejutan-kejutan dan perubahan-perubahan.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua secara langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemeliharaan, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai

⁵ C. Idris Zahara, *Pendidikan dan Keluarga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 73.

⁶ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan,...*, hlm. 90.

guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.

Anak menyerap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah ibu maupun kanak-kanaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anak serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal. Bahkan menurut Imam Ghozali, “anak adalah suatu amanat Tuhan kepada ibu bapaknya”. Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat.⁷

Dari pernyataan di atas, orang tua lah yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan agama Islam. Kewajiban mendidik itu secara tegas dinyatakan Allah SWT. Dalam firman –Nya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦١﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

⁷ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ..., hlm. 177.

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. al-Tahrim/66:6).⁸

Seperti yang ada di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, tingkat pendidikan orang tua peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikannya lebih tinggi seharusnya akan mendapat prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Tingkat pendidikan yang dialami orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orang tua berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan 'fasilitas' orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model ketrampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak. Dengan demikian peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk

⁸ Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL 'ALI AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 560.

kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Orang tua yang berpendidikan mereka sangat mengerti dan paham bahwa mereka tidak akan meninggalkan generasi mereka atau anak-anak mereka dalam keadaan lemah, lemah disini lebih ditekankan dalam artian lemah dari segi intelektualnya untuk berprestasi. Dalam Al-Qur'an disebutkan,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa’/04:9)⁹

Melalui tercapainya sarana belajar yang memadai lingkungan tempat tinggal terutama keluarga, prestasi belajar siswa dan latar belakang pendidikan formal orang tua yang berbeda. Semua akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Prestasi belajar Akidah Akhlak siswa yang sangat

⁹ Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL ‘ALI AL-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 79.

diharapkan orang tua siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal yang timbul dari anak itu sendiri dan faktor eksternal yang timbul diluar pribadinya terutama orang tua sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi anak-anak.

Dari uraian dan pengamatan sementara dari penulis terhadap latar belakang pendidikan formal orang tua peserta didik MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati tahun ajaran 2015-2016 terutama dalam pencapaian keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik, maka penulis hendak meneliti masalah tersebut dan mengambil judul “**Korelasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Studi Akidah Akhlak Di MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2015-2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan formal orang tua peserta didik di MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati tahun ajaran 2015-2016?
2. Bagaimana prestasi belajar studi Akidah akhlak di MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati Tahun ajaran 2015-2016?

3. Adakah korelasi tingkat pendidikan formal ibu dengan prestasi belajar bidang studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun Ajaran 2015-2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal orang tua peserta didik di MA Matholhi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2015-2015.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2015-2015.
- c. Untuk mengetahui korelasi tingkat pendidikan formal ibu dengan prestasi belajar studi Akidah Akhlak di MA Matholhi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2015-2015.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
 - 2) Bagi orang tua peserta didik, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat

membimbing anaknya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

b. Secara praktis

Penelitian ini berguna bagi warga sekolah dan teknisi pendidikan lainnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik, akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dengan atau tanpa peran orang tua.
- 2) Bagi guru, sebagai tolak ukur dalam pembelajaran kepada siswa.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajaran dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Pada bab kedua ini akan dijabarkan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, meliputi: pendidikan formal orang tua, prestasi belajar Akidah Akhlak, pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.

1. Pendidikan Formal Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan Formal

Dalam upaya agar manusia dapat menjalani kemanusiaannya, maka diperlukan suatu sarana agar fungsi tersebut terlaksana, dan pendidikan adalah salah satunya. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan.

*‘Education is a process of overcoming natural inclination and substituting in its place habits acquired under external pressure’.*¹(Pendidikan adalah proses mengatasi kecenderungan alami dan menggantikannya dalam kebiasaan yang diperoleh dengan keadaan tertekan).

Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju ke arah suatu cita-cita tertentu.² Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan berlangsung secara informal dan nonformal, di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.³

Pengertian pendidikan adalah salah satu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan

¹ John Dewey, *Experience and Education*. 1st. Ed, (New York: Touchstone Rockefeller Center. 1997), hlm. 17

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 6.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 11.

adalah suatu proses di mana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu.

Berikut beberapa pengertian pendidikan yang diuraikan oleh Hasbullah, dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.⁴

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut K.H. Dewantara Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuh anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3-4

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha untuk manusia secara sadar bertujuan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik sampai tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang kontinyu. Ia merupakan pengulangan yang perlahan tetapi pasti dan terus menerus sehingga sampai pada bentuk yang diinginkan. Di sisi lain mendidik sangat penting bagi kehidupan manusia, ia merupakan kebutuhan mutlak harus dipenuhi untuk mempertahankan ekstensi umat manusia atau juga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan atau bimbingan itu harus dapat merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan baik jasmani maupun rohani.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebab mempunyai bentuk form yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi.⁵ Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hirarkis dan

⁵ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan,...*, hlm. 70.

kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁶

b. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk utama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷ Dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat vital terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan anak-anaknya. Sehingga menurut M. Ngalim Purwanto, orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.⁸ Allah SWT berfirman:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (QS. Al isra/17: 24)⁹

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 47

⁷ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 35.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

⁹ Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL 'ALI AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 285.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ . أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ . أَخْبَرَنَا بَهْرُ بْنُ حَكِيمٍ . حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أُمَّرٌ؟ قَالَ أُمَّكَ . قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ ، قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ؟¹⁰

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu Basar, menceritakan kepada kami Yahya Ibnu Sa'id, menceritakan kepada kami Bahju Ibnu Hakim, menceritakan Abi bin Jaddi berkata: katakan kepadaku wahai Rasulallah siapa yang lebih ku muliakan? Nabi Menjawab Ibumu, katakan padaku lalu siapa? Rasulallah menjawab Ibumu, katakan padaku lalu siapa? Rasulallah menjawab Ibumu, katakan padaku lalu siapa? Rasulallah menjawab Bapakmu lalu kerabat-kerabat terdekatmu.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

¹⁰Abi Isa Muhammad Isa Ibnu Saurat, Al-Jami'ul Shahih Mahfud, ((Libanon: Darul Alim, t.t), hlm. 273.

Di tilik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua kepada anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.¹¹

c. Jalur Pendidikan Formal

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses diri dalam suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sesuai dengan pasal 13, ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, yakni pendidikan yang mempunyai (form) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan telah ditetapkan dengan resmi. Misalnya pendidikan yang berlangsung pada suatu lembaga dalam arti sekolah. Pendidikan nonformal yakni, pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hlm. 38.

pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. Dan pendidikan informal yakni pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan yang resmi, misalnya pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga maka tidak kita jumpai adanya kurikulum dan daftar jam pelajaran yang tertulis secara resmi dalam bentuk (form) yang tertentu dan jelas, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya keilmuan kita.¹²

d. Jenjang Pendidikan Formal

Sementara dalam UU Sisdiknas pasal 14 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah tersendiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta membentuk pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Selain itu berfungsi pula sebagai landasan untuk jenjang pendidikan menengah, karena tidak cukup hanya mengenyam pendidikan dasar saja untuk memperluas wawasan dalam membina rumah tangganya dengan segala problem nanti. Pendidikan menengah itu diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan

¹² *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 12.

pendidikan dasar dan juga memiliki kemampuan mengenai hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan juga alam sekitarnya. Dalam pendidikan menengah ini kedewasaan seseorang mulai tumbuh dan berkembang dalam menentukan jalan hidup yang akan dijalaninya. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.¹³

Ukuran pada tahap atau jenjang pendidikan yang bersifat formal, dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 14 Bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selanjutnya penjelasan tentang jenjang pendidikan formal diantaranya diuraikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 17 sampai 19.

Berikut penjelasan tentang jenjang pendidikan dasar yang diuraikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 17, ayat 1 sampai 3.¹⁴

¹³ *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ...*, hlm. 87.

¹⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 17 ayat (1-3)

“Pasal 17 ayat (1) pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pasal 17 ayat (2) pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lainnya sederajat. Pasal 17 ayat (3) ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Berikut penjelasan tentang jenjang pendidikan menengah yang diuraikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 18 ayat 1 sampai 4.¹⁵

“Pasal 18 ayat (1) pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pasal 18 ayat (2) pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pasal 18 ayat (3) pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah Aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 18 ayat (4) ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

¹⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 18 ayat (1-4)

Berikut penjelasan tentang jenjang pendidikan tinggi yang diuraikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 19, ayat 1 sampai 2.¹⁶

“Pasal 19 ayat (1) pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pasal 19 ayat (2) pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.”

e. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

Dengan pendidikan tinggi seseorang, dalam hal ini adalah orang tua diharapkan mampu menghadapi segala masalah yang dihadapi baik oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sehingga orang tua dalam sebuah keluarga diharapkan dapat mengenyam pendidikan tinggi sebagai bekal wawasan yang akan menuntunnya dalam kedewasaan berpikir dan bertindak di dalam rumah tangganya sehingga menjadi keluarga yang *sakinnah mawaddah wa rahmah*.

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Adapun tingkat pendidikan yang dimaksud di sini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTS), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK atau lainnya

¹⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 19 ayat (1-2)

yang sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma atau sarjana), jenjang pendidikan informal dan jenjang pendidikan non formal.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- 1) Pendidikan Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk SMA atau bentuk lain yang sederajat.
- 3) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dan manfaat pendidikan bagi orang tua adalah jika orang tua berpendidikan tinggi maka mereka akan memiliki kepekaan dan respon yang efektif dalam menganggap dan mendorong anaknya supaya maju dalam perkembangannya.

2. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Saiful Bahri Djamaroh prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik individu ataupun kelompok.¹⁷

¹⁷ Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 121

Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai.¹⁸ Sedangkan prestasi belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁹

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai yang bersifat perennial (terus-menerus) dalam sejarah kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu, dapat memberikan kepuasan tertentu pada manusia khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

اطلبوا العلم ولو بالعين , فان طلب العلم فريضة على كل مسلم (روه البيهقي)²⁰

Carilah Ilmu walau sampai di negeri Cina, sesungguhnya mencari ilmu wajib atas setiap muslim (H.R.Al Baihaqi)

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 895.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

²⁰ Imam Abi Bakar Ahmad bin Husain Al Baihaqi, *Syu'bul Iman*, Juz. 2. (Libanon: Darul Kutub Al Ilmiyah, 384-458H), hlm. 254.

Berdasarkan hadits di atas, menunjukkan bahwa belajar adalah sesuatu yang sangat ditekankan dan dianjurkan bahkan diwajibkan bagi kaum muslim. Sehingga kecakapan yang tinggi bukan jaminan yang mutlak atas tercapainya prestasi yang tinggi. Sebaliknya kecakapan yang rendah tidak selalu menghasilkan prestasi yang rendah pula.

Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Mts/ SD. Yang dimaksud dengan prestasi belajar Akidah Akhlak adalah penguasaan terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dengan skor setelah mengikuti kegiatan belajar. Dapat pula di ambil kesimpulan bahwa prestasi seseorang itu tidak selalu merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya dari orang yang bersangkutan. Dengan kata lain prestasi belajar Akidah Akhlak tidak selalu sama dengan kecakapan sebenarnya hanya sebagian unsur-unsur pembentukan suatu prestasi.

b. Ranah Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar Akidah Akhlak ini dilihat dari tiga ranah yang meliputi:²¹

²¹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 20-38

1) Ranah Kognitif

Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi mental, seperti pemanggilan kembali informasi, dan kemampuan intelektual. Ranah ini dibagi menjadi 6, yaitu:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
- b) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan untuk menangkap makna dari materi atau informasi yang disajikan.
- c) Aplikasi (*application*), aplikasi atau penerapan merujuk pada kemampuan untuk menggunakan paham yang telah dipelajari dalam situasi baru dan konkret, seperti penerapan berbagai kaidah metode, konsep, prinsip dan teori.
- d) Analisis (*analysis*), merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.
- e) Sintesis (*synthesis*), kemampuan merangkum berbagai komponen atau unsur sehingga menjadi sesuatu yang baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan penilaian terhadap suatu

hal seperti pernyataan, laporan penelitian, dan sebagainya untuk penilaian tertentu.

2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sebagaimana kognitif, ranah ini juga terdiri dari beberapa sub-ranah, yaitu:

- a) Menerima (*receiving*), kesediaan peserta didik untuk memperhatikan fenomena atau stimulus tertentu.
- b) Menanggapi (*responding*), adanya partisipasi aktif dalam diri peserta terhadap sesuatu.
- c) Penilaian (*valuing*), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi (*organization*), dapat dipahami sebagai usaha mempertemukan berbagai nilai yang berbeda dengan tanpa dikonflikkan, kemudian dikembangkan sistem nilai yang secara internal konsisten.
- e) Karakterisasi (*Characterization by a value or value complex*), pada level ini peserta didik telah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya dalam waktu yang relatif lama untuk mengembangkan suatu gaya hidup.

3) Ranah Psikomotor

Tujuan-tujuan pendidikan yang berkaitan dengan gerak fisik yang manipulatif dikategorikan dalam ranah psikomotor, ranah ini diklasifikasikan menjadi 7 sub ranah, yaitu:

- a) Persepsi (*perception*)
Sub ranah pertama psikomotorik ini merujuk pada penggunaan organ-organ indrawi peserta didik untuk mendapatkan ‘gambaran’ atau ‘kunci’ yang dapat membimbing gerak atau aktivitas motorik.
- b) Kesiapan (*set*)
Sub ranah ini berkaitan dengan kesiapan untuk mengambil tindakan tertentu; baik dalam bentuk kesiapan mental, fisik, maupun emosional.
- c) Respon terbimbing (*guided response*)
Respon terbimbing merupakan tahap awal dari belajar terhadap ketrampilan yang kompleks.
- d) Gerakan terbiasa (*mechanism*)
Sub ranah ini berkaitan dengan tindakan-tindakan dimana respon yang telah dipelajari telah menjadi kebiasaan, dan gerakan-gerakannya dilakukan dengan percaya diri dan profesional.
- e) Respon kompleks (*complex overt response*)
Pada tahap ini peserta didik telah mampu melakukan gerakan atau aktivitas dengan mahir yang meliputi pola-pola gerak yang kompleks.
- f) Adaptasi (*adaptation*)
Adaptasi berkaitan dengan berbagai ketrampilan yang telah dikembangkan dengan bagus sehingga peserta didik mampu memodifikasi pola-pola

gerakan yang dilakukan, untuk disesuaikan dengan situasi atau problem yang dihadapi.

g) Originasi (*origination*)

Organisasi merujuk pada penciptaan pola-pola gerakan atau pola kemahiran baru untuk diterapkan dalam situasi khusus atau problem yang khusus.

c. Alat untuk Mengukur Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Instrumen bisa disebut juga dengan alat. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik secara sistematis.

Tes Hasil Belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.

THB dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh para siswa. Dalam mengukur hasil belajar, siswa didorong untuk menunjukkan penampilan yang maksimal. Dari penampilan maksimal yang ditunjukkan dalam jawaban atas THB dapat

diketahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan dipelajari.²²

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai alat evaluasi tersebut maka dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu alat pengumpulan informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok . (Suharsimi Arikunto, 2006: 150)

Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.²³

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 66-67

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 48

- b) Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.²⁴
- c) Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir semester.²⁵

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar atau salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor.

a) Kuesioner (*questioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, ...*, hlm. 50

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, ...*, hlm. 53

teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit /kecil.

c) Pengamatan/Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁶

d) Skala bertingkat

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Seperti Oppenheim mengatakan: *Rating gives a numerical*

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G.*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.194- 199

value to some kind of judgement, maka suatu skala selalu disajikan dalam bentuk angka.²⁷

e) Dokumentasi

Merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *check-list*.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dapat menggunakan beberapa cara sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Melalui beberapa cara pengukuran prestasi belajar tersebut, dapat diketahui keberhasilan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan tes formatif untuk mengukur prestasi belajar Akidah Akhlak pada Materi Aliran-aliran Dalam Ilmu Kalam, Tokoh-tokoh dan Pandangan-Pandangannya di kelas XI MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Menurut Nana Sudjana, yang dimaksud dengan hasil belajar (prestasi belajar) yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁸

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:²⁹

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologi) siswa.
 - a) Aspek fisiologis, seperti:
 - (1) Tonus (tegangan otot), yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1989), hlm. 39.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, ...*, hlm. 129-136.

sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (Kognitif) sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.

(2) Mata dan telinga, kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *echonic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

b) Aspek psikologis, meliputi:

(1) Inteligensi siswa: kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

- (2) Sikap siswa: gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - (3) Bakat siswa: kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - (4) Minat siswa: kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - (5) Motivasi siswa: keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu .
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- a) Faktor-faktor sosial yang memengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor ini mencakup:
 - (1) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian dan motivasi merupakan dukungan

belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.

- (2) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
 - (3) Teman-teman atau orang-orang disekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.
- b) Faktor-faktor non-sosial yang memengaruhi belajar merupakan faktor-faktor luar yang bukan faktor manusia yang memengaruhi proses dan hasil belajar, di antaranya:
- (1) Keadaan udara, suhu dan cuaca. keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
 - (2) Waktu (pagi, siang atau malam). Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran diwaktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.

- (3) Tempat (letak dan pergedungannya). Seseorang biasanya sulit belajar ditempat yang ramai atau bising.
- (4) Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.³⁰

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial. Keluarga bukan merupakan sekolah yang sifatnya formal, namun memberikan pengalaman pendidikan yang pertama bagi anak. orang tua diharapkan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada anaknya agar anak berhasil dalam mengikuti pendidikan berikutnya.

Disini keluarga, khususnya orang tua memang merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dan memberikan pengalaman pendidikan pertama. Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan tugas yang kompleks yang memerlukan kepekaan dan kemauan untuk melihat apa yang harus dilakukan kepada anak-anak dan merubahnya bila perlu.

³⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 60-61

Tingkat pendidikan orang tua termasuk situasi yang sangat berpengaruh dalam proses belajarnya, seorang anak yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah mereka akan kurang membantu dalam proses belajar anaknya. Peranan orang tua sangat besar dalam menciptakan situasi keluarga yang menguntungkan bagi proses belajar. Hal ini perlu disadari, betapa situasi keluarga sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Latar belakang pendidikan orang tua sangat besar pengaruhnya dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar anak.³¹

Begitupun disebutkan dalam buku Psikologi Keluarga Save M. Dagun menyebutkan bahwa Ayah dan Ibu mempengaruhi sejak awal. Orang tua memiliki berbagai bentuk, variasi dan besar-kecilnya stimulus dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih mereka juga pasti memiliki kepekaan dan respon yang efektif dalam menganggap dan mendorong anaknya supaya maju dalam

³¹ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Perc-Studing, 1988), hal. 105

perkembangannya, tampak berkembang baik dan berprestasi.³²

Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dimana seorang anak yang memiliki orang tua yang latar belakang pendidikannya tinggi, mereka akan mendapat bekal pendidikan dan pengalaman belajar dari orang tua mereka. Sehingga mereka juga akan lebih menonjol dibandingkan dengan temannya yang lain, karena mereka sudah mendapatkan bekal pendidikan dasar non formal dari orang tua mereka.

Selain itu anak yang memiliki orang tua yang latar belakang pendidikannya tinggi, mereka akan terpengaruh dengan lingkungan keluarga. Apalagi orang tua yang pendidikannya tinggi dan berprestasi, pasti orang tua akan menjadi model atau figur bagi anaknya untuk berprestasi.

e. Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya,

³² Save M Dagan, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989) hlm. 127.

yang oleh Bloom dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Sesungguhnya faktor-faktor yang memengaruhi belajar itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga manakala kita menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak boleh serta merta menyalahkan bahwa hanya intelegensi atau kecerdasan mereka saja sebagai penyebabnya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang betul-betul maksimal.³³

Di samping faktor kemampuan siswa yang dimiliki, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor fisik psikis, faktor-faktor ini akan turut mempengaruhi dari keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Adapun faktor yang dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam tujuan pengajaran. Oleh

³³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 61

sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.³⁴

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak

a. Keluarga sebagai lembaga pendidikan

Dalam pengertian psikologi, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memerhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.³⁵

Keluarga merupakan kelompok sosial dimana ia belajar mengatakan dirinya sebagai manusia sosial. Kehidupan sosial dalam keluarga ini sangatlah

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1989), hlm. 40

³⁵ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17-18

mempengaruhinya bila kelak ia berhubungan atau berinteraksi dengan orang luar lingkungan keluarga. Orang tua dituntut berbagai macam kebutuhan yang di antara lain adalah kebutuhan akan pendidikan. Maka pengaruh keluarga besar sekali atas perkembangan anak.

Pada dasarnya, dalam lingkungan keluarga telah terjadi proses pendidikan bagi pembentukan kepribadian anak. Hal ini karena segala sesuatu yang ada dalam keluarga, sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak.

Keluarga memiliki karakteristik tersendiri, terhadap bagaimana fungsi dan perannya, sehingga dominasi dalam pembinaan anak, kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama, dituntut agar pandai menyiasati dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan putra-putrinya agar mencapai kebahagiaan.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan Individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun,

sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Pada umumnya kewajiban ibu bapak itu sudah berjalan dengan sendirinya sebagai suatu tradisi.³⁶

Yang perlu ditanamkan dalam keluarga adalah pendidikan yang mengandung nilai agama dan juga mengandung nilai intelektual, apabila nilai-nilai agama masuk maka tingkah laku anak akan terkendali dan dikendalikan seperti yang dikatakan oleh Prof Dr. Zakiah Darajat bahwa: “tujuan pendidikan yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dengan ukuran kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.”³⁷

Lingkungan keluarga menentukan hasil belajar anak, karena lingkungan ini merupakan pendidikan dasar dan utama dalam perkembangan anak. Anak mengalami kegagalan dalam belajar mungkin karena faktor orang tua. Mereka kurang memperhatikan perkembangan anak di sekolah, tidak membimbing serta mengawasi bagaimana anak belajar di rumah, kemungkinan besar orang tua kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk itu. Faktor

³⁶ Umar Tirtaraharja, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 169-170.

³⁷ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30-31

orang tua sangat besar pengaruhnya keberhasilan anak dalam belajar. Untuk membantu dalam proses belajar sebaiknya orang tua harus selalu belajar untuk mempertinggi pengetahuannya, sebab semakin banyak yang diketahui orang tua semakin banyak pula yang didapat dan diberikan pada anaknya.

b. Kedudukan orang tua dalam keluarga

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan-kemungkinan alami membangun situasi dan interaksi pendidikan di dalam lingkungan keluarga.

Dalam hadits disebutkan bahwa orang tualah yang paling berperan dalam pendidikan anaknya, yaitu hadits yang berbunyi :

عن أبي هريرة انه كان يقول : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ,
مامن مولود الا يولد لى الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه
(رواه مسلم)³⁸

Dari Abi Hurairah sesungguhnya dia berkata :Rasulullah saw bersabda, Tidaklah setiap bayi yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuannyalah yang dapat menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Muslim)

³⁸ Imam Abi Husain Muslim bin Hujad Ibnu Muslim Al Khusairi An Naisa Nuri, *Jami' As Sahih, Juz. 7.* (Libanon: Darul Fkr,t.t), hlm. 52.

Bukan hal yang aneh bila dikatakan bahwa orang tua adalah segalanya bagi anak, sebagai pelindung, figur yang harus ditiru tingkah lakunya termasuk pula pengalaman akademisnya. Orang tua memiliki andil yang besar dalam kemajuan pendidikan anak. Karena kemungkinan adanya kemampuan memberikan bantuan yang sangat diperlukan anak, baik sebagai pembimbing dalam belajar maupun sebagai motivator, sebagai tumpahan bertanya dan sebagai sumber informasi bagi anak.

Orang tua sebagai kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencukupi segala kebutuhan hidup. Demikian pula orang tua berkewajiban untuk menjaga keselamatan diri dalam keluarga dari segala macam ancaman dan gangguan agar dapat mencapai kebahagiaan, ketentraman, ketenangan, kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

c. Kewajiban orang tua terhadap anak

Hak dan kewajiban orang tua tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional *Bagian Kedua* Pasal 7 yang berbunyi:

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya.³⁹

Sebagai orang tua pasti tidak lepas dari tugas dan kewajiban terhadap anaknya, tidak ada yang lebih bermakna dalam kehidupannya selain dari bagaimana mereka berhasil mendidik anak-anak mereka. Orang tua adalah pusat kebudayaan bagi seorang anak, oleh karena itu orang tua juga bertugas menyerahkan nilai-nilai kebudayaan kepada anaknya.⁴⁰

Anak adalah buah kasih sayang keluarga, buah cinta suami istri. Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Seperti diketahui, anak dilahirkan dalam suatu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan wadah yang pertama-tama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kebiasaan dan jalan hidup orang tua memberikan dasar terhadap pembentukan kepribadian anak. Dan ini dapat menjurus ke arah yang positif/ baik dan ke arah negatif/buruk.

“In more and more families today, both parent hold full-time or part-time jobs outside the home. This means that these parents must make special arrangement for the

³⁹ UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cemerlang, 2005), hlm. 110.

⁴⁰ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perc-Studing, 1988), hlm. 107

need of their children”.⁴¹ (Dalam keluarga semakin banyak hari ini, baik orang tua memiliki pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu dari luar rumah. Ini berarti bahwa orang tua harus membuat pengaturan khusus untuk kebutuhan anak-anak mereka. Semakin banyak perempuan memasuki dunia kerja, maka perlu cara-cara kreatif untuk memberikan perawatan yang berkualitas dalam program pendidikan anak-anak).

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam lingkungan keluarga dipersiapkan, anak jalani tingkatan perkembangan untuk memasuki dunia orang dewasa dalam bahasa adat istiadat dan kebiasaan, ibu dan bapak saling melengkapi, isi mengisi dalam menerima dan mengolah proses pembudayaan itu. Maka orang tua lah menjadi pendidik utama dan pertama. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dan pendidikan orang tua akan menentukan baik buruknya anak.

Oleh karena itu, orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya dalam semua bidang, apak itu ilmu pengetahuan umum, agama, adab, moral, kepribadian, serta perilaku yang utama. Berhasil tidaknya proses pendidikan anak, tergantung bagaimana cara orang tuanya dalam

⁴¹ Hildebrand, *Parenting and Teaching Young Children*. FROM *The HomeEc Professionals* Webster Mc Grow-Hill. Hlm. 345.

memberikan arahan dan bimbingan. Adapun kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya tidak cukup dengan bekal pendidikan formal. Pendidikan formal dapat dilakukan lembaga pemerintahan maupun swasta, adapun tujuan pendidikan formal adalah untuk memberikan bekal bagi kehidupan anak-anak dimasa mendatang sehingga akan menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

B. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran terdapat beberapa hasil penelitian (karya ilmiah) terkait dengan penelitian ini. Antara lain:

1. Skripsi Siti Mutmainah (073111469) mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa MI Nurul Qur’an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional, dan menggunakan teknik *proposional random sampling*. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknis analisis deskriptif dan inferensial. Dengan hasil akhir menunjukkan (1) Hubungan bimbingan orang tua dalam keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MI Nurul Qur’an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009 berdasarkan perhitungan sudah cukup baik. Hal ini terbukti

dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 26 responden ada 12% kategori sangat tinggi, 46% kategori tinggi, 26% kategori sedang dan 12% kategori rendah. Dengan demikian jelaslah bahwa hubungan bimbingan orang tua dalam keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MI Nurul Qur'an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009 sudah cukup baik. (2) hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MI Nurul Qur'an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009 dapat dikatakan baik. Hal tersebut tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,26. (3) hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,525$ lebih tinggi atau lebih besar dari $r_t = 0,388$ dalam taraf signifikan 5% dan 0,496 pada taraf signifikasi 1% sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif antara bimbingan orang tua dalam keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MI Nurul Qur'an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009.⁴²

2. Skripsi Septi Wulandari (09480026) mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN

⁴² Siti Mutmainah, “Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa MI Nurul Qur'an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan korelasi product moment melalui pengolahan data spss 2000 tipe 15 terhadap populasi seluruh siswa kelas V A semester I tahun ajaran 2012/2013. Pengumpulan data tingkat pendidikan ibu sebagai orang tua siswa menggunakan metode angket, dan data prestasi belajar siswa berupa nilai raport selama I semester menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar yang di peroleh siswa kelas V A (77,15) berada pada kualifikasi sedang. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V A sebagian besar (53,84%) adalah SMA/ sederajat. Hasil yang diperoleh dari korelasi product moment sebesar 0,395 atau 39,5%, dengan tingkat signifikan lebih ke cil dari 0,05 berarti ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa.⁴³

3. Skripsi Ima Mariyaningsih (073111446) mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “ Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN Maron I

⁴³ Septi Wulandari, “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik, dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Adapun pengujian penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Maron I Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Hal ini ditunjukkan oleh data yang telah diolah dengan hasil antara r_o dengan r_t diperoleh $r_o > r_t$ yaitu $0,530077 > 0,349$ dalam taraf signifikansi 5% dan $0,530077 > 0,499$ dalam taraf signifikansi 1%.⁴⁴

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, *hypo* yang artinya “di bawah”, dan *thesa* yang artinya “kebenaran”.⁴⁵ John W. Creswell mengemukakan bahwa “*Hypotheses, on other hand, are predictions the researcher holds about the relationship among variables*”.⁴⁶ Hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan

⁴⁴ Ima Mariyaningsih, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN Maron I Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 68.

⁴⁶ John W. Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, London: Sage Publications, 2002), hlm. 108.

prediksi-prediksi yang dibuat oleh peneliti tentang hubungan antar variabel yang ia harapkan. Jadi hipotesis merupakan perkiraan atau prediksi dari peneliti yang tingkat kebenarannya masih rendah. Kebenaran hipotesis dikatakan rendah karena kebenarannya baru teruji ditingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat hipotesis harus diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Suryosubroto memberikan definisi “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan atau rangkuman-rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan”.⁴⁷

Berdasarkan dari pengertian dan landasan teori sebagaimana telah diuraikan di atas serta permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis adanya korelasi antara tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar studi Akidah Akhlak di MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2015/2016.

⁴⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Teknik ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut. Teknik korelasi dalam metode penelitian ini yang digunakan adalah korelasi kontingensi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Kabupaten Pati

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari mulai September 2015 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek yang mempunyai satu karakteristik yang sama.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MA Matholiul huda Pucakwangi Pati yang berjumlah 159 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³

Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi dalam penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴

² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 118.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 112.

Karena populasi cukup banyak, sedangkan waktu, tenaga, dan dana terbatas, maka penelitian ini hanya meneliti sebagian populasi atau disebut penelitian sampel. Adapun sampel yang diambil peneliti adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari populasi, sebab terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti. Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah $159 \times 20\% = 31,8$ dibulatkan menjadi 32 siswa yang ada dikelas XI MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati sebanyak 159 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Sedangkan indikator merupakan sub-variabel yaitu kategori-kategori yang dipecahkan dari variabel.⁶ Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependent sebagai berikut:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek....*, hlm. 161.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek....*, hlm. 163.

1. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah “tingkat pendidikan orang tua”, dengan indikator:

- 1) Untuk orang tua yang SD/Sederajat
- 2) Untuk orang tua yang SMP/Sederajat
- 3) Untuk orang tua yang SMA/Sederajat
- 4) Untuk orang tua yang Perguruan Tinggi/Sederajat

2. Variabel dependent atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Dalam hal ini variabel terikatnya adalah “prestasi belajar Akidah Akhlak”, indikatornya:

Indikator pembelajaran Akidah Akhlak Materi Ilmu Kalam.

- 1) Mendefinisikan pengertian ilmu kalam
- 2) Menjelaskan fungsi ilmu kalam
- 3) Menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam
- 4) Menjelaskan sejarah munculnya ilmu kalam
- 5) Menjelaskan asal usul munculnya aliran-aliran dalam ilmu kalam
- 6) Menyebutkan macam-macam aliran dalam ilmu kalam
- 7) Menjelaskan macam-macam aliran dalam ilmu kalam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 61

8) Menyebutkan tokoh-tokoh ilmu kalam

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut F. L. Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.⁸ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa.

2. Angket/Kuesioner

Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan formal orang tua dan prestasi belajar siswa.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan orang tua di MA Matholiul Huda Pucakwangi. Adapun yang menjadi responden adalah siswa kelas XI yang menjadi obyek penelitian.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 67.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 199

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data umum penelitian yaitu tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa, sarana prasarana, yang diperoleh dari arsip, surat, catatan penting dan laporan dari MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

Setelah data-data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data-data, menafsirkan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Uji validitas instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data dapat

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 201

dilaporkan oleh peneliti.¹¹ Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengukuran validitas ini menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu rumus korelasi

Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi Pearson antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

x : skor masing-masing item soal

y : skor total

n : jumlah responden¹²

Item soal dikatakan valid jika r observasi minimal 0,3.¹³

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴ Hal ini berarti instrumen yang reliabel cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena data yang dihasilkan konsisten.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 4

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 69.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 188.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 173.

Rumus yang digunakan yaitu rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:¹⁵

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_i^2} \right]$$

$$\text{dimana rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varians kuadrat tiap butir pertanyaan

σ_i^2 : varians kuadrat total

N : banyaknya responden

3. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. Pada analisis pendahuluan ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden.

a. Penskoran

Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Ordinal*. *Skala Ordinal* adalah tidak hanya mengkategorikan variabel kedalam kelompok, tetapi juga

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 165-166

melakukan ranking terhadap kategori.¹⁶ Dengan *Skala Ordinal* ini walaupun perbedaan angka antara jenjang pendidikan, kita tidak dapat menentukan seberapa besar nilai preferensi dari satu jenjang ke jenjang yang lain. Jadi kategori antar jenjang tidak menggambarkan perbedaan yang sama. Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban PT memperoleh skor 4
- 2) Untuk jawaban SMA memperoleh skor 3
- 3) Untuk jawaban SMP memperoleh skor 2
- 4) Untuk jawaban SD memperoleh skor 1

b. Kategorisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan tes kemudian mencari

- 1) Skor tertinggi angket riil
- 2) Skor maksimal angket teoritis
- 3) Skor terendah angket riil
- 4) Skor minimal angket teoritis
- 5) Rentang/ *range* (skor tertinggi- skor terendah)¹⁷

¹⁶ Imam Ghozaly, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 4

¹⁷Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel)*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2012), hlm. 21.

$$R = H - L$$

6) Banyak kelas interval (k) = kategori *option* jawaban
= 5 kelas

7) Menentukan kelas interval

$$I = R/K$$

Keterangan:

R = Jarak pengukuran (*Range*)

K = Jumlah kelas interval

L = Nilai terendah teoritis

H = Nilai tertinggi teoritis

I = Interval kelas

4. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu, Adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan rumus statistika korelasi kontingensi yaitu sebagai berikut:¹⁸

$$C = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 253.

Keterangan:

C = Koefisien Korelasi Kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah sampel

Dimana X^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:¹⁹

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(OP_{ij} + E_{ij})^2}{EP_{ij}}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK, harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus :²⁰

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Setelah harga ϕ diperoleh, selanjutnya kita konsultasikan dengan Tabel Nilai “r” *Product Moment* dengan df sebesar N-nr. Jika angka indeks korelasi yang kita peroleh dalam perhitungan (dalam hal ini adalah C yang telah diubah menjadi Phi dan “dianggap” r_{xy}) itu sama dengan atau *lebih besar* daripada r_{tabel} , maka Hipotesis nihil ditolak dan apabila *lebih kecil* daripada r_{tabel} maka Hipotesis nihil diterima atau disetujui.

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Nonparametrik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 101

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan...*, hlm. 254.

5. Analisis Lanjut

Untuk mengetahui taraf signifikansi hubungan antara tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar, selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

1) Letak Geografis Madrasah

Secara geografis Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda terletak di Dukuh Puluhan, Desa Sokopuluhan, Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Posisi Madrasah terletak di tengah-tengah Desa Sokopuluhan. Lebih jelasnya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda berbatasan dengan:

Sebelah Timur : Perumahan penduduk

Sebelah Barat : Persawahan

Sebelah selatan : Perumahan penduduk

Sebelah Utara : Dukuh Gragalan

Letak Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda tidak terlalu jauh dari jalan raya. Sehingga mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi maupun jasa transportasi umum yaitu mini bis. Namun tempatnya pun jauh dari pusat keramaian seperti pasar dan terminal.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda memiliki luas tanah 2.590 M.¹

¹ Profil Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Berikut profil Madrasah Matholi'ul Huda :

A Identitas Sekolah / Madrasah

1. Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 312331805006
2. Nama Sekolah/Madrasah : MA Matholi'ul Huda
3. Alamat
 - a) Jalan : Tiwongso Timur
 - b) Desa / Kelurahan : Sokopuluhan
 - c) Daerah : Desa
 - d) Kecamatan : Pucakwangi
 - e) Kabupaten : Pati
 - f) Propinsi : Jawa Tengah
 - g) Kode POS : 59183
 - h) Jarak Sekolah sejenis : 1 (Km)
terdekat
4. Sekolah dibuka Tahun : 1986
5. No. Rekening Sekolah : -
6. Bentuk Sekolah : Biasa / Konvensional
7. Status Sekolah : Swasta
8. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
9. SK/Izin Pendirian Sekolah dari
Kanwil Depdiknas/Depag : WK/5.d/184/PGM/MA/1998
Tgl/Bln/Thn : 23 Nopember
1998
10. Akreditasi
 - a) Jenjang : B (Baik)
 - b) SK : KW.11.4/4/PP.03:/625.18.30
11. Nama Yayasan/Penyelenggara
Sekolah/Madrasah : **NURUSSALAM**
 - a) Alamat
 - 1) Jalan :
 - 2) Desa/Kelurahan : Kajen
 - 3) Kecamatan : Margoyoso
 - 4) Kabupaten : Pati
 - 5) Propinsi : Jawa Tengah
 - b) Akte Pendirian : No. 32.16.6.1987
Tgl / Bln / Thn :
16/06/1987

c) Kelompok Yayasan : LP Ma'arif

B Fasilitas

- | | | | |
|----|---------------------------|---|-------------------------------|
| 1 | Keliling Tanah Seluruhnya | : | 2590 m |
| 2 | Status kepemilikan | : | Milik sendiri / Bersertifikat |
| 3 | Penggunaan | | |
| a) | Untuk bangunan | : | 832 m ² |
| b) | Halaman/Taman | : | 530 m ² |
| c) | Kebun | : | 428 m ² |
| d) | Olah Raga / Lain-lain | : | 800 |

2) Sejarah singkat berdirinya MA Matholiul Huda

Pucakwangi Pati

Secara historis asal mula berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati merupakan pengembangan dari keberadaan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda.

Setelah Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda banyak meluluskan peserta didik dan juga bertambahnya jumlah peserta didik yang masuk serta kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat. Maka, dari sini munculah sebuah gagasan dari para pengurus Madrasah untuk melanjutkan dan mendirikan jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda diresmikan oleh pengurus yayasan, yaitu Drs. Abdullah Sukarta pada tanggal 1 Juli 1986 dengan Surat Keputusan WK/5.d/184/PGM/MA/1998. Pendiri Madrasah Aliyah

Matholi'ul Huda adalah para kyai dan intelektual muda, diantaranya adalah K. Ali Mutasir (Alm), KH. Ali Mustofa (Alm) dan KH. Nur Hamid (Alm).

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda memiliki bangunan sendiri dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 07.00 sampai dengan 13.30 WIB. Untuk sekarang Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda telah terakreditasi "A".

Meskipun Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda terletak di wilayah pedesaan dan bukanlah satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di desa Sokopuluhan, namun Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda setiap tahunnya tidak sepi dari peminat. Para peserta didiknya berasal dari berbagai desa di Kecamatan Pucakwangi, bahkan tidak jarang dari luar Kecamatan Pucakwangi dan luar kota Pati.²

Pada mulanya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda ini masing-masing kelas terdiri dari satu kelas, kemudian untuk perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda membuka dua program untuk kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas) yaitu program IPA dan IPS.

² Wawancara dengan Bp. Abdul Aziz selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati, pada tanggal 29 September 2015.

Sesuai dengan kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan 2006 jenjang Madrasah Aliyah tidak lagi dengan sebutan kelas 1, 2, atau 3, tapi Kelas X, XI, XII.

Sedangkan untuk Tahun Ajaran 2015/2016 ini Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda terdiri dari:

Kelas X :XA, XB, XC, XD, XE

Kelas XI :XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1
DAN XI IPS 2

Kelas XII :XII IPA 1, XII IP 2, XII IPS 1, XII IPS 2.

b. Visi dan Misi MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda memiliki visi sebagai berikut:

“Membina Warga Madrasah Yang Islami, Berkualitas, Terampil Dan Mandiri”.

Dengan visi tersebut, Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati memiliki misi:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah.
- 2) Membina warga madrasah menjadi insan yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina disiplin dan sikap bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan bakat ketrampilan.
- 5) Menumbuhkan semangat kerjasama.

6) Membina warga madrasah berakhlakul karimah dan beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah.

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Mendidik merupakan tugas sangat berarti, tetapi sangat mulia. Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar.

Adapun data personalia guru dan pegawai Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun 2015/2016 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ***lampiran 1.***

Berdasarkan data terakhir pada tahun 2015/2016 jumlah siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati adalah 485. Untuk dapat lebih mengetahui tentang perincian siswa Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Siswa
Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda
Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
Pa	Pi	Jml	Pa	Pi	Jml	Pa	Pi	Jml	Pa	Pi	Jml
82	81	163	62	88	150	64	105	169	60	111	485

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain, maka Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati ini pun memiliki struktur organisasi. Adapun organisasi tersebut dapat dilihat pada *lampiran 2*.

Dibawah ini adalah struktur organisasi Yayasan Nurus salam Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2015/2016.³

1. Pelindung : Kepala Desa
2. Penasehat I : Drs. H. Abu Na'im
3. Ketua I : H.M. Nur Rozak, BA
4. Ketua II : KH. Ali Maskan
5. Bendahara : H. Moh. Zaini
6. Sekretaris I : Mukhlisin, S.Ag
7. Sekretaris II : Nur Aziz Kholil

³ Data Statistik Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

8. Sie Pendidikan : RA : H. Siti Trisnawati, A.Ma
MI : Moh. Ali Ridlo, S.Pd.I
MTs : Ma'rifah, S. Ag
MA : Drs. Abdul Aziz

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (fasilitas) merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Bahkan dapat dikatan bahwa, semakin lengkap sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia akan lebih mempermudah untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas. Adapaun sarana dan prasana yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 3*.

2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tentang “Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dan Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati” dengan instrumen tes, angket dan dokumentasi digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen tes sebanyak 25 item soal tentang pengetahuan

Akidah Akhlak yang disebarkan kepada 25 siswa kelas XI IPS 2, dapat dilihat pada *Lampiran 10*.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga r hitung $>$ dari r tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

Adapun rangkuman uji validitas variabel prestasi belajar Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar Akidah Akhlak siswa di MA Matholi'ul Huda

No	Kriteria	Nomor <i>item</i> soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	20	80%
2	Tidak Valid	3, 8, 11, 12, 16	5	20%
	Total		25	100%

Dari uji validitas instrumen tes yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Selanjutnya item soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen tes penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang korelasi tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar ada 20 item soal.

Nilai koefisien reliabilitas (r_{ii}) yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika $r_{ii} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujicobakan reliabel.

Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan terhadap 25 responden memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar
Akidah Akhlak Siswa di MA Matholi'ul Huda

No item	σ^2
1	0,24
2	0,23
3	0,23
4	0,23
5	0,217
6	0,105
7	0,217
8	0,201
9	0,182
10	0,105
11	0,24
12	0,23
13	0,24
14	0,182
15	0,246
16	0,23
17	0,134
18	0,24
19	0,24
20	0,201
21	0,246
22	0,105

23	0,24
24	0,23
25	0,182
$\sum \sigma^2$	5,1648
σ_i^2	25,6544
r_{ii}	0,83196
Kriteria	Reliabel

Keterangan:

σ^2 : kuadrat varian butir

$\sum \sigma^2$: jumlah kuadrat varians tiap butir

σ_i^2 : total varians kuadrat

r_{ii} : koefisien *reliability instrument*

r tabel 5 % : 0,396

r tabel 1 % : 0,505

Dari pengujian reliabilitas instrumen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel prestasi belajar reliabel.

Dari hasil uji coba instrumen angket Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dan tes tentang Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan disebarkan kepada 32 siswa dikelas XI sebagai responden dalam melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua yaitu Idan Prestasi Belajar Akidah Akhlak,

a. Data Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

Tabel 4.4
Skor Hasil Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Kelas XI
di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran
2014/2015

No Resp.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
	Ibu	Ibu
R-1	SD	1
R-2	SMA	3
R-3	SD	1
R-4	SD	1
R-5	SMA	3
R-6	SD	1
R-7	SD	1
R-8	SD	1
R-9	SMP	2
R-10	SMP	2
R-11	SMP	2
R-12	SMA	3
R-13	SD	1
R-14	SD	1
R-15	SD	1
R-16	SD	1
R-17	SD	1
R-18	SMA	3
R-19	SMP	2
R-20	SD	1
R-21	SMA	3
R-22	SMP	3
R-23	SD	1
R-24	SD	1
R-25	SD	1
R-26	SD	1

R-27	SD	1
R-28	SD	1
R-29	SMP	2
R-30	SD	1
R-31	SMP	2
R-32	SMA	3

b. Data Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Tabel 4.5
Nilai Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Sampel) Kelas XI di
MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran
20142015

No Resp.	Nilai Y
R-1	75
R-2	95
R-3	70
R-4	70
R-5	80
R-6	75
R-7	70
R-8	70
R-9	75
R-10	75
R-11	70
R-12	95
R-13	75
R-14	80
R-15	70
R-16	75
R-17	75
R-18	85
R-19	75
R-20	75

R-21	90
R-22	90
R-23	70
R-24	70
R-25	75
R-26	75
R-27	75
R-28	70
R-29	80
R-30	75
R-31	75
R-32	90
Jumlah	2465

B. Analisis data Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang korelasi tingkat pendidikan formal orang tua (ibu dan ayah) dengan prestasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Setelah diketahui data-data hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya sebagai berikut:

a. Deskripsi Tentang Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

Data tentang tingkat pendidikan orang tua diperoleh melalui angket yang berjumlah 1 item pertanyaan yang diberikan kepada 32 responden.

Masing-masing pertanyaan disertai 4 Alternatif jawaban yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT) dengan skor 1,2,3,4.

Dari tabel 4.4 Untuk tingkat pendidikan ibu yang menempuh pendidikan formal lulus SD/MI ada 21 lulus SMP/MTs ada 8 orang, lulus SMA/MA/Sederajat ada 3 orang dan lulus Perguruan Tinggi ada 0 orang.

b. Deskripsi Tentang Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Data tentang Prestasi Belajar diperoleh dari Instrumen Tes yang berjumlah 20 item pertanyaan kepada 32 responden. Untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa dapat dilihat pada *Lampiran 12*.

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mentabulasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menentukan kualitas variabel Y.

- 1) Menentukan Mean dan Standar Deviasi variabel X

Sebelum menentukan kualitas variabel Y terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata dan standar deviasinya.

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} = \frac{2465}{32} \\ &= 77,03\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{191625 - \frac{(2465)^2}{32}}{32-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{191625 - \frac{6076225}{32}}{31}} \\
 &= \sqrt{\frac{191625 - 189882,03}{31}} = \sqrt{\frac{1742,97}{31}} = 7,49
 \end{aligned}$$

2) Kategori

Berdasarkan tes prestasi belajar Akidah Akhlak yang berjumlah 20 item dapat diketahui sebagai berikut:

(a) Skor tertinggi angket empiris : 95

(b) Skor maksimal angket teoritis : 20 x

$$5 = 100$$

(c) Skor terendah angket empiris : 70

(d) Skor minimal angket teoritis : 20 x

$$1 = 20$$

(e) Rentang/ *range* (skor tertinggi - skor terendah) $R = H - L = 100 - 20 = 80$

(f) Banyak kelas interval (k) = kategori *option* jawaban = 5 kelas

(g) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K} = \frac{80}{5} = 16$$

Sehingga klasifikasi kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Klasifikasi Kategori Data Prestasi Belajar Akidah Akhlak
Siswa MA Matholiul Huda

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kualitas
1	20-36	0	0%	Sangat Kurang
2	37-52	0	0%	Kurang
3	53-68	0	0%	Cukup
4	69-84	26	81,25%	Baik
5	85-100	6	18,75%	Amat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang prestasi belajarnya sangat kurang dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, tidak ada siswa yang prestasi belajarnya kurang dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, ada 0 siswa yang prestasi belajarnya cukup, ada 26 siswa yang prestasi belajarnya baik, dan ada 6 siswa yang prestasi belajarnya amat baik. Jadi, sebagian besar siswa MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Prestasi Belajarnya Baik.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan kelanjutan dari analisis pendahuluan, analisis ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara variabel tingkat pendidikan formal orang tua (X), dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa

(Y). Analisis uji hipotesis ini menggunakan rumus korelasi serial.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai Koefisien Korelasi Kontingensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk memudahkan perhitungan, maka data-data hasil penelitian perlu disusun kedalam tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Kualitas Interval Prestasi Belajar Dan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat	Presasi Belajar					Jumlah
	A(85-100)	B(69-84)	C(53-68)	D(37-52)	E(20-36)	
SD	8	13	0	0	0	21
SMP	5	3	0	0	0	8
SMA	2	1	0	0	0	3
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	17	0	0	0	32

Untuk menghitung f yang diharapkan (fh) pertama-tama dihitung berapa persen dari masing-masing sampel yang lulusan SD, SMP, SMA dan PT.

Dari sini dapat dihitung presentase:

1. Lulusan SD

$$\frac{(6 + 15 + 0 + 0)}{32} = \frac{21}{32} = 0,656$$

2. Lulusan SMP

$$\frac{(4 + 4 + 0 + 0)}{32} = \frac{8}{32} = 0,25$$

3. Lulusan SMA

$$\frac{(3 + 1 + 0 + 0)}{32} = \frac{3}{32} = 0,093$$

4. Lulusan PT

$$\frac{(0 + 0 + 0 + 0)}{32} = \frac{0}{32} = 0$$

Selanjutnya masing-masing f_h (frekuensi yang diharapkan) setiap tingkatan dapat dihitung:

a. Lulusan SD :

- 1) f_h A (85-100) = $0,656 \times 15 = 9,84$
- 2) f_h B (69-84) = $0,656 \times 17 = 11,152$
- 3) f_h C (53-68) = $0,656 \times 0 = 0$
- 4) f_h D (37-52) = $0,656 \times 0 = 0$
- 5) f_h E (20-36) = $0,656 \times 0 = 0$

b. Lulusan SMP

- 1) f_h A (85-100) = $0,25 \times 13 = 3,75$
- 2) f_h B (69-84) = $0,25 \times 19 = 4,25$
- 3) f_h C (53-68) = $0,25 \times 0 = 0$
- 4) f_h D (37-52) = $0,25 \times 0 = 0$
- 5) f_h E (20-36) = $0,25 \times 0 = 0$

c. Lulusan SMA

- 1) f_h A (85-100) = $0,125 \times 13 = 1,395$
- 2) f_h B (69-84) = $0,125 \times 19 = 1,581$
- 3) f_h C (53-68) = $0,125 \times 0 = 0$
- 4) f_h D (37-52) = $0,125 \times 0 = 0$
- 5) f_h E (20-36) = $0,125 \times 0 = 0$

d. Lulusan PT

- 1) f_h A (85-100) = $0 \times 6 = 0$
- 2) f_h B (69-84) = $0 \times 26 = 0$
- 3) f_h C (53-68) = $0 \times 0 = 0$
- 4) f_h D (37-52) = $0 \times 0 = 0$

$$5) f_h E(20-36) = 0 \times 0 = 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dimasukkan pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Kualitas Interval Prestasi Belajar Dan Tingkat Pendidikan Formal (f_o dan f_h)

Tingkat	A(85-100)		B(69-84)		C(53-68)		D(37-52)		E(20-36)	
	f_o	f_h	f_o	F_h	f_o	f_h	f_o	f_h	f_o	f_h
SD	8	9,84	13	11,152	0	0	0	0	0	0
SMP	5	3,75	3	4,25	0	0	0	0	0	0
SMA	2	1,395	1	1,581	0	0	0	0	0	0
PT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15		17		0		0		0	

Selanjutnya harga Chi Kuadrat dapat dihitung dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(OP_{ij} + E_{ij})^2}{EP_{ij}}$$

Dalam hal ini O (*Observation*) = f_o dan E (*expectation*) = f_h

$$X^2 = \frac{(8-9,84)^2}{9,84} + \frac{(13-11,152)^2}{11,152} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(5-3,75)^2}{3,75} + \frac{(3-4,25)^2}{4,25} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(2-1,395)^2}{1,395} + \frac{(1-1,581)^2}{1,581} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(0-0)^2}{0} + \frac{(0-0)^2}{0}$$

$$X^2 = 0,344 + 0,417 + 0 + 0 + 0 + 0,306 + 0,368 + 0 + 0 + 0 + 0,262 + 0,213 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0$$

$$X^2 = 1,9$$

Jadi harga Chi Kuadrat hitung = 1,9. Untuk selanjutnya untuk menghitung koefisien kontingensi C, maka harga tersebut dimasukkan ke dalam rumus:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{1,9}{32+1,9}} = \sqrt{\frac{1,9}{33,91}} = \sqrt{0,056} = 0,23$$

Setelah Chi Kuadrat diketahui, maka selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus koefisien kontingensi:

$$\begin{aligned} C \text{ atau } KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}} \\ &= \sqrt{\frac{1,9}{1,9+32}} \\ &= \sqrt{\frac{1,9}{33,9}} \\ &= \sqrt{0,056} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui interpretasi terhadap C atau KK itu harga C harus terlebih dahulu kita ubah menjadi phi (ϕ) dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$\phi = \frac{0,23}{\sqrt{1-(0,23)^2}}$$

$$\phi = \frac{0,23}{\sqrt{1-0,0529}}$$

$$\phi = \frac{0,23}{\sqrt{0,947}}$$

$$\phi = \frac{0,23}{0,973}$$

$$\phi = 0,23$$

Kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tabel “r” (product moment). Dengan penjelasan ini akan mempermudah memahami terhadap rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\phi = \sqrt{\frac{1,9}{32}}$$

$$\phi = \sqrt{\frac{1,9}{32}}$$

$$\phi = \sqrt{0,0593}$$

$$\phi = 0,23$$

Selanjutnya harga ϕ yang telah kita peroleh itu kita konsultasikan dengan Tabel Nilai “r” dengan terlebih dahulu mencari df-nya: $=N - nr = 32 - 2 = 30$ Dengan df sebesar 30 diperoleh harga r_{tabel} tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,349 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,449

Dengan demikian ϕ yang berasal dari C lebih kecil dari pada r_{tabel} pada signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Maka H_0 diterima, artinya “ tidak ada korelasi positif dan signifikan antara

tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kenyataannya bahwa tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua yang berpendidikan tinggi dengan prestasi belajar disebabkan sedikit waktu orang tua terhadap anak, karena kesibukan kerja orang tua. Sebab prestasi belajar peserta didik terdapat faktor-faktor yang lain yaitu kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Artinya tingkat pendidikan formal orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah.

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 30 selanjutnya adalah mengkonsultasikan df dengan tabel “r” pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika ϕ lebih besar dari “r” tabel maka H_a diterima. Dan jika ϕ hitung lebih kecil dari “r” tabel maka H_o ditolak.

Berdasarkan uji analisis di atas, dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1% menunjukkan nilai ϕ lebih kecil dari “r” Tabel yaitu ($0,23 < 0,349 < 0,449$). Dengan demikian H_o diterima. Berarti “Tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Akidah Akhlak di kelas XI MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati”.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa besarnya ϕ antara prestasi belajar dengan tingkat pendidikan orang tua = 0,23. Dengan df sebesar 30 diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,349 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,449

Ketentuan pengujian kalau harga ϕ lebih kecil atau sama dengan tabel maka hubungan tidak signifikan. Dari perhitungan di atas ternyata ϕ lebih kecil dari r tabel baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf 5% ($0,23 < 0,449 < 0,349$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

H_a “Ada korelasi Antara Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak di MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati”. ditolak

H_o “Tidak Ada Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak di MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati.” diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar akidah akhlak tidak mempunyai korelasi yang positif dan signifikan.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada waktu dimana peneliti melakukan penelitian, tidak selalu sama dengan waktu yang berbeda sehingga belum tentu bisa digunakan dalam waktu yang berbeda.

3. Data Penelitian

Peneliti hanya mengambil kelas XI sebagai obyek penelitian karena waktu penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengikutsertakan kelas X dan XII sebagai obyek penelitian.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar atas izin dari kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak beserta siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul "Korelasi Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2015/2016", peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas XI di MA Matholiul Huda Pucakwangi pada tahun pelajaran 2015-2016 Untuk tingkat pendidikan ibu yang menempuh pendidikan formal lulus SD/MI ada 21 lulus SMP/MTs ada 8 orang, lulus SMA/MA/Sederajat ada 3 orang dan lulus Perguruan Tinggi ada 0 orang.
2. Prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa kelas XI MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati termasuk dalam kategori baik pada presentase 81,25%, yaitu terletak pada interval 69-84 dengan rata-rata 77,03 dan standar deviasi sebesar 7,49.
3. Tidak terdapat Korelasi yang positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan formal orang tua (X) terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa (Y) di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan ϕ sebesar 0,23. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan r tabel baik pada taraf signifikansi 5%

maupun 1% dengan ketentuan $\phi > r_{\text{tabel}}$ maka signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $\phi = 0,23 < r_{\text{tabel } (0,05)} = 0,349$ dan $\phi = 0,23 < r_{\text{tabel } (0,01)} = 0,449$ sehingga hipotesis penelitian ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa XI di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun pelajaran 2015/2016, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang peneliti kemukakan, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan orang tua selalu mengawasi mengarahkan serta membimbing anak belajar. Khususnya membantu mengatasi kesulitan dalam belajar yang dialami oleh anak-anaknya.
2. Kepada orang tua untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.
3. Kepada pihak sekolah agar senantiasa dapat menciptakan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang akrab dan tentram serta nyaman untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa menjadi baik dan optimal, karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga

merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa/
prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Al Baihaqi, Imam Abi Bakar Ahmad bin Husain, *Syu'bul Iman*, Juz. 2. Libanon: Darul Kutub Al Ilmiyah, 384-458H
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Creswell, John W, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, London: Sage Publications, 2002
- Dagun, Save M, *Psikologi Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta, 1989
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Dewey, John, *Experience and Education. 1st. Ed*, New York: Touchstone Rockefeller Center. 1997
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Djamaroh, Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Hildebrand, *Parenting and Teaching Young Children. FROM The HomeEc Professionals* Webster Mc Grow-Hill
- Ima Mariyaningsih, “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN Maron I Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Mutmainah, Siti, “Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa MI Nurul Qur’an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Nuri, Imam Abi Husain Muslim bin Hujad Ibnu Muslim Al Khusairi *An Naisa Jami’ As Sahih, Juz. 7*. Libanon: Darul Fkr,t.t
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Purwanto, M. Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Santoso, Singgih, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: ANDI, 2003
- Saurat, Abi Isa Muhammad Isa Ibnu, *Al-Jami’ul Shahih Mahfud*, Libanon: Darul Alim, t.t

- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suardiman, Siti Partini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Perc-Studing, 1988
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1989
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Susetyo, Budi, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel)*, Bandung: PT RefikaAditama, 2012
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1982
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Tirtaraharja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Wulandari, Septi, “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Zahara, C. Idris, *Pendidikan dan Keluarga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

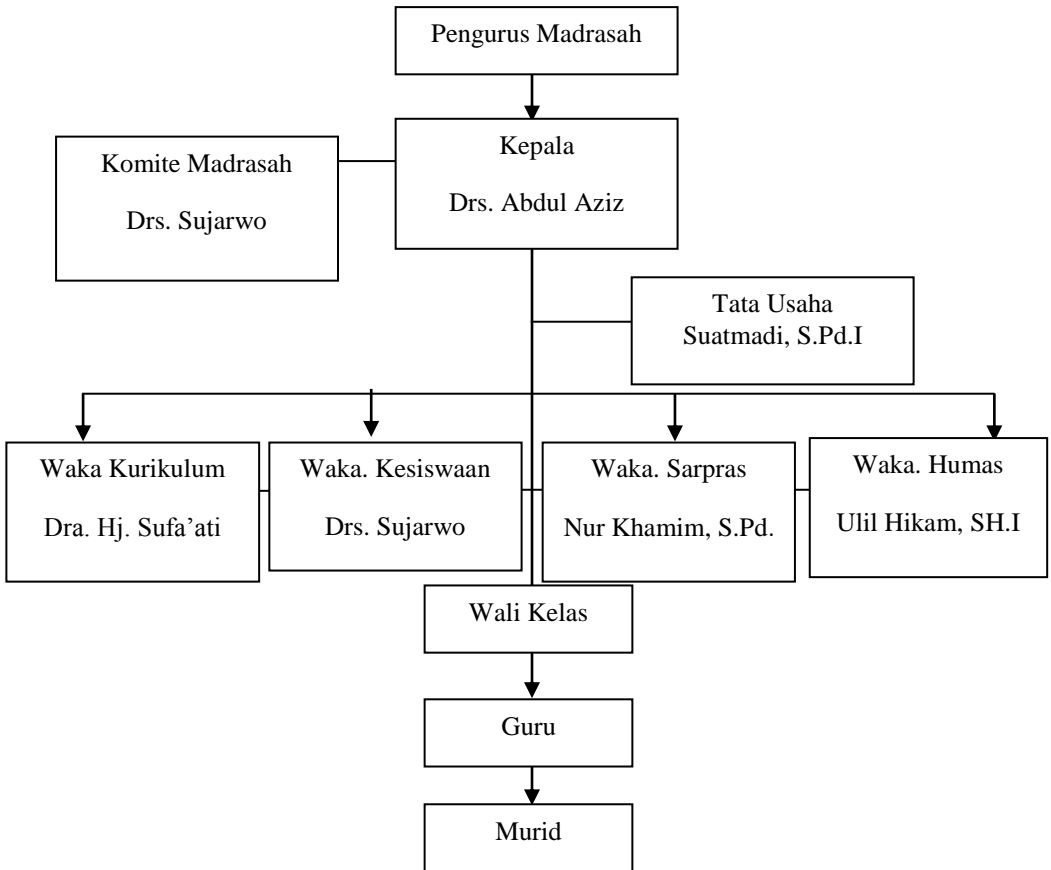
Lampiran 1

**Daftar Personalia Guru Dan Pegawai
Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati**

No	Nama	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Drs. Abdul Aziz	S1/ Akta IV	Sosiologi
2	Abu Hasan ZA	MAS	Ushul Fiqih
3	H. Moh. Zaini	MAS	Hadits Salaf
4	Nur Aziz Kholil	MAS	Fiqih Salaf
5	Drs. H. Abu Na'im	S1/ Akta IV	Qur'an Hadits
6	Ali Ahmadi	MAS	Sejarah, Geografi
7	Syaiful Amri, S.Pd	S1/Akta IV	Bahasa Inggris
8	Muhammadun, S. Pd	S1/Akta IV	Kimia
9	Matluri, S.Pd	S1/Akta IV	Ketrampilan
10	Drs. Sujarwo	S1/Akta IV	B. Indonesia
11	Adib Sulthonul Arif, SH.I	S1/Akta IV	PJOK
12	Abdul Kholiq, S. Ag., M.S.I	S2	Aqidah Akhlaq
13	Drs. Madhuri	S1/Akta IV	PPKn
14	Drs. H. Sa'adun	S1/Akta IV	SKI
15	Dra. Hj. Sufa'ati	S1/Akta IV	B. Inggris + Kimia
16	Imam Sofwan	Ponpes	Balagoh
17	Sa'adatun Niswah, S.Sos.I	S1/Akta IV	Sosiologi
18	Sokip, M.Ag	S2	Bahasa Arab
19	Lailatun Nikmah, S.Ag	S1/Akta IV	Bahasa Arab
19	Widodo, S. Pd	S1/Akta IV	Penjaskes
20	Hj. Hanik Rahmawati, S. Ag	S1/Akta IV	Ekonomi Akuntansi
21	Juremi, S.Pd	S1/Akta IV	Kimia
22	Didik Cahyadi, S. Pd	S1/Akta IV	Fisika
23	Baskoro, S. Pd	S1/Akta IV	Matematika
24	Jayanti Tri Astuti, S.Pd	S1/Akta IV	Bahasa Indonesia
25	Safa'atun, S.Pd.Si	S1/Akta IV	Fisika
26	Siti Khamidatul L, S.Si	S1/Akta IV	Biologi
27	Nurkhamim, A.Md	D2	TIK
28	Suatmadi, S.Pd.I	S1/Akta IV	TU
29	Ali Muthohar, S.Pd.I	MAS	PKn
30	Ulil Hikam, SH.I	SI	Sejarah
31	Erna Nurdaningsih	MAS	TU
32	Ali Mahmudi	MAS	Karyawan

Lampiran 2

**Bagan Struktur Organisasi Ma Matholi'ul Huda
Tahun Ajaran 2015/2016**



Lampiran 3

**Sarana dan Prasarana Ma Matholi'ul Huda
Sokopuluh Pucakwangi Pati**

NO	Fasilitas	Jumlah
1	Komputer	3
2	Ketik	2
3	Meja Guru dan TU	28
4	Brankas	2
5	Lemari	13
6	Rak Buku	2
7	Kursi Guru dan TU	60
8	Meja Siswa	Lengkap
9	Kursi Siswa	Lengkap
10	Ruang Tamu	1
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang Guru	1
13	Ruang BP/BK	1
14	Ruang TU	1
15	Ruang Laboratorium	1
16	Ruang UKS	1
17	Ruang Praktek Komputer	1
18	Ruang OSIS	1
19	Ruang Kamar Mandi/WC Murid	4
20	Gudang	4
21	Aula	1
22	Tempat Ibadah/Musholla	1
23	Rumah Dinas Kepala Madrasah	1
24	Kamar Mandi Guru	2

Lampiran 4

DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA

NO	KODE	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	KELAS
1	UC-1	Allih Setiyo Adhi	L	XI IPA 3
2	UC-2	Alfiyatur Rochmah	P	XI IPA 3
3	UC-3	Amalina Atiqah	P	XI IPA 3
4	UC-4	Anna Sabrelina	P	XI IPA 3
5	UC-5	Ayu Wulan Dari	P	XI IPA 3
6	UC-6	Eki Andi Irawan	L	XI IPA 3
7	UC-7	Etik Febrianti	P	XI IPA 3
8	UC-8	Kiki Zumala Laili	P	XI IPA 3
9	UC-9	Khairun Nikmah	P	XI IPA 3
10	UC-10	Lis Jaryati	P	XI IPA 3
11	UC-11	Lorensa Dwi Wijayanti	P	XI IPA 3
12	UC-12	Mirdiana	P	XI IPA 3
13	UC-13	M. Ghofarrudin	L	XI IPA 3
14	UC-14	M. Santoso	L	XI IPA 3
15	UC-15	M. Shohib Aziz	L	XI IPA 3
16	UC-16	Muh. Tahom Dzikri	L	XI IPA 3
17	UC-17	Nanik Savitri	P	XI IPA 3
18	UC-18	Novi Kurniawati	P	XI IPA 3
19	UC-19	Nur Alim	L	XI IPA 3
20	UC-20	Nur Elvita Amilatun	P	XI IPA 3
21	UC-21	Nur Salim	L	XI IPA 3
22	UC-22	Nur Widiawati	P	XI IPA 3
23	UC-23	Rahmat Vebrianto	L	XI IPA 3
24	UC-24	Roni	L	XI IPA 3
25	UC-25	Siti Maesaroh	P	XI IPA 3

Lampiran 5

**DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS XI TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

KODE	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	KELAS
R-1	Ade Pratama	L	XI IPS 2
R-2	Adi Susilo	L	XI IPS 2
R-3	Agung Prasetyo	L	XI IPS 2
R-4	Agus Nur Tusi Yono	L	XI IPS 2
R-5	Akhlis Abdulloh	L	XI IPS 2
R-6	Beti Yustahun Muthoharoh	P	XI IPS 2
R-7	Dewi Yunita Sari	P	XI IPS 2
R-8	Dwi Yanti Noviana	P	XI IPS 2
R-9	Eka Agustina	P	XI IPS 2
R-10	Eri Prasetyo	L	XI IPS 2
R-11	Erna Puji Rahayu	P	XI IPS 2
R-12	Fernando Ferbiansah	L	XI IPS 2
R-13	Firhatun Nikmah	P	XI IPS 2
R-14	Lia Suci Utami	P	XI IPS 2
R-15	Moch. Sulistiyono	L	XI IPS 2
R-16	Moh. Zainul Anwar	L	XI IPS 2
R-17	Muh. Aji Heri Susanto	L	XI IPS 2
R-18	Muhammad Hanif Febiana	L	XI IPS 2
R-19	Nunung Wahyuni	P	XI IPS 2
R-20	Pia Selfiana	P	XI IPS 2
R-21	Pradana Putra	L	XI IPS 2
R-22	Sherly Eka Yuli Anita	P	XI IPS 2
R-23	Siti Anis Salamah	P	XI IPS 2
R-24	Siti Khayatun	P	XI IPS 2
R-25	Siti Khoiriyah	P	XI IPS 2
R-26	Siti Muyasaroh	P	XI IPS 2
R-27	Teguh Puji Prasetyo	L	XI IPS 2
R-28	Ummi Nafi'ah	P	XI IPS 2
R-29	Ummi Salamah	P	XI IPS 2
R-30	Vicky Luthfy Choiriyah	P	XI IPS 2
R-31	Yusa Paramita Imada	P	XI IPS 2
R-32	Zuni Ifadah	P	XI IPS 2

Lampiran 6

KISI-KISI SOAL AKIDAH AKHLAK MA MATHOLI'UL

HUDA PUCAKWANGI MATERI ILMU KALAM TAHUN

PELAJARAN 2015/2016

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : XI

Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal	No Soal
1	Menjelaskan pengertian Ilmu Kalam	Pengertian ilmu kalam	Menjelaskan Pengertian ilmu kalam menurut para ahli ilmu kalam	2	PG	1, 2,3
2	Menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam	Ruang lingkup ilmu kalam	Menyebutkan ruang lingkup ilmu kalam	2	PG	4, 5, 6
			Menyebutkan ruang lingkup ilmu kalam menurut Hasan Al-Banna	2	PG	7, 8, 9
			Menjelaskan macam tauhid	2	PG	10, 11
3	Menjelaskan asal-usul munculnya aliran-aliran	asal-usul munculnya aliran-aliran dalam	Menjelaskan asal-usul munculnya aliran-aliran dalam ilmu	4	PG	12, 13, 14, 15

	dalam ilmu kalam	ilmu kalam	kalam			
4	Menjelaskan aliran-aliran dalam ilmu kalam	Aliran-aliran dalam ilmu kalam	Menyebutkan aliran-aliran dalam ilmu kalam	6	PG	16, 17, 18, 19, 20, 21
			Menyebutkan tokoh-tokoh aliran dalam ilmu kalam	1	PG	22, 23, 24,
			menyebutkan ayat yang bersangkutan dengan ilmu kalam			25

Lampiran 7

**ANGKET PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG
STUDI AKIDAH AKHLAK DI MA MATHOLI'UL HUDA
PUCAKWANGI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama : _____

Alamat : _____

A. Tujuan dan Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Berilah tanda **Check List** (√) pada jawaban anda.
2. Mohon dijawab dengan jujur, demi kepentingan penelitian ini.
3. Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih.
4. Selamat mengisi.

B. Angket Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

No	Pertanyaan	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
	1. Apakah pendidikah terakhir ibumu?				

Lampiran 8

**TES UJI COBA PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG
STUDI AKIDAH AKHLAK DI MA MATHOLI'UL HUDA
PUCAKWANGI PELAJARAN 2015/2016**

Nama : _____

Kelas : _____

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Ilmu kalam yaitu suatu disiplin Ilmu yang membicarakan mengenai wujud Allah, sifat-sifat wajib yang ada bagi-Nya, sifat-sifat jaiz yang disifatkan bagi-Nya, dan juga sifat-sifat yang tidak ada bagi-Nya, juga membahas mengenai Rasul-Rasul Allah untuk menetapkan kebenaran risalahnya, apa yang wajib ada pada dirinya, hal-hal jaiz yang dihubungkan pada diri mereka, dan hal-hal terlarang yang dihubungkan kepada diri mereka. Definisi tersebut adalah menurut
 - a. Abu 'Ala Maududi
 - b. Muhammad Abduh
 - c. Mahmud Syahtut
 - d. Hasan Al Banna
 - e. Imam Ghazali
2. Ilmu kalam sebagai ilmu yang membahas dzat dan sifat Allah beserta eksistensi semua yang mungkin, mulai yang berkenaan dengan masalah dunia sampai masalah sesudah

mati yang berlandaskan doktrin islam. Definisi tersebut adalah menurut

- a. Ibnu Kaldun
 - b. Al-Farabi
 - c. Imam Ghazali
 - d. Muhammad Abduh
 - e. Hasan Al-banna
3. Ilmu kalam ialah ilmu yang berisi alasan-alasan untuk mempertahankan kepercayaan iman dengan menggunakan dalil-dalil pikiran yang berisi bantahan-bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan salaf dan ahli sunah. Definisi tersebut menurut
- a. Ibnu Kaldun
 - b. Hasan Al-banna
 - c. Al-Farabi
 - d. Muhammad Abduh
 - e. Imam Ghazali
4. Ditinjau dari ruang lingkupnya, pembahasan ilmu kalam mencakup beberapa hal antara lain yaitu
- a. Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan seorang muslim
 - b. Berkaitan dengan persoalan khilafiyah umat islam
 - c. Berkaitan dengan fikih kontemporer
 - d. Sejarah tentang kemajuan peradaban

- e. Berkaitan dengan kehidupan yang akan datang seperti hari kebangkitan dari kubur, hisab dan lain-lain
5. Ruang lingkup pembahasan ilmu kalam mencakup beberapa hal, salah satunya yaitu mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan yang akan datang seperti
 - a. Siksa kubur
 - b. Malaikat
 - c. Manusia
 - d. Rasul
 - e. Nabi
 6. Istilah lain yang sering dipakai untuk ilmu kalam antara lain yaitu kecuali
 - a. Ilmu Aqiqah
 - b. Ilmu Aqoid
 - c. Mutakallimin
 - d. Ilmu Ushuludin
 - e. Ilmu Tauhid
 7. Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup pembahasan ilmu kalam mencakup, kecuali
 - a. Mulkiyat
 - b. Ilahiyat
 - c. Sam'iyat
 - d. Nubuwat
 - e. Ruhaniyah

8. Salah satu ruang lingkup ilmu kalam yang membicarakan mengenai semua hal yang berkaitan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, ruh, dan lain sebagainya disebut
 - a. Rububiyat
 - b. Ilahiyat
 - c. Sam'iyat
 - d. Nubuwat
 - e. Ruhaniyah
9. Iman kepada Allah SWT sebagai pencipta, penguasa, dan pengatur segala urusan yang ada di alam semesta, menghidupkan dan mematikan dan hal-hal yang termasuk perkara takdir dan menetapkan hukum alam (sunnatullah) disebut dengan tauhid ...
 - a. Asma wa sifat
 - b. Rahmaniyah
 - c. Mulkiyah
 - d. Rububiyah
 - e. uluhiyah
10. Dalam kajian Tauhid sebagai suatu Ilmu, Tauhid di bagi menjadi 4, kecuali
 - a. Asma wa sifat
 - b. Rahmaniyah
 - c. Rububiyah
 - d. Mulkiyah

- e. uluhiyah
11. Ketidak sepahaman antara Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Ali bin Abi Thalib memunculkan polemik diantara umat islam hingga membentuk kelompok-kelompok tersendiri yang saling bertentangan. Salah satu kelompok tersebut adalah Khawarij, artinya
- a. Kelompok yang bersifat netral
 - b. Kelompok membela Ali bin Abi Thalib
 - c. Kelompok yang membela Muawiyah bin Abi Sufyan
 - d. Kelompok yang keluar dari barisan Muawiyah bin Abi Sufyan
 - e. Golongan yang keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib
12. Pada masa-masa selanjutnya, khawarij terpecah menjadi beberapa sekte antara lain yaitu, kecuali
- a. Sufriah
 - b. Azariqah
 - c. Najdah
 - d. Jahmiyah
 - e. Muhakkimah
13. Berikut ini termasuk salah satu pemikiran-pemikiran yang diajarkan oleh kelompok Qodariyah ialah
- a. Segala tingkah laku manusia dilakukan atas bukan kehendak sendiri
 - b. Segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendak sendiri

- c. Segala tingkah laku manusia ditentukan oleh orang lain
 - d. Segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendak Allah
 - e. Segala tingkah laku manusia, perbuatan yang dipaksakan atasnya
14. Golongan yang menyanjung dan memuji Sayyidina Ali secara berlebih-lebihan adalah
- a. Syi'ah
 - b. Jabariyah
 - c. Ahli Sunnah wal jama'ah
 - d. Mu'tazilah
 - e. Murji'ah
15. Segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Tuhan. Tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya. Dan manusia mempunyai kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya. Hal ini menurut pendapat
- a. Jahm bin Shofwan dan Abu Hasan Al-Shalih
 - b. Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Zubair bin Awwam
 - c. Hasan Al-Bashri dan Wasil Bin Atha'
 - d. Ma'bad bin Dirham dan Ghailan Al-Darmasqi
 - e. Ja'da bin Dirham dan Jahm bin Shafwan
16. Salah satu hasil perundingan (tahkim) antara Abu Musa Al asy'ari dengan Amr bin Ash (sebagian sejarawan meragukan adanya penyampaian perundingan antara keduanya kepada

umat islam) yang menjadi dasar terbentuknya aliran khawarij yaitu

- a. Ali tetap menjabat sebagai khalifah dan Mu'awiyah sebagai wakilnya
- b. Ali diturunkan jabatannya sebagai khalifah dan digantikan oleh Mu'awiyah
- c. Ali tetap menjabat sebagai khalifah dan menetapkan hukuman bagi Mu'awiyah
- d. Ali diturunkan jabatannya sebagai khalifah dan digantikan oleh Abu Musa Al As'ari
- e. Ali diturunkan jabatannya sebagai khalifah dan diganti oleh Amr ibn Ash

17. Lahirnya aliran Qadariyah bermula dari sikap tidak setuju dari para ulama yang shalih terhadap gaya dan cara memerintah Mu'awiyah, dimana untuk memperkokoh kekuasaannya ia menggunakan berbagai cara termasuk memberikan pernyataan mengenai teologi, dimana segala yang terjadi dan yang ia lakukan adalah atas

- a. Kehendak rakyat
- b. Kehendak umat islam
- c. Kehendak Allah
- d. Kehendak para sahabat
- e. Kehendak pemerintah

18. Mu'tazilah meyakini bahwa Allah maha Esa dan merupakan zat yang unik dan tidak ada yang menyerupai. Selain itu Allah

selalu bersikap adil dan mustahil berbuat dzalim kepada hambanya. Pemikiran seperti ini dikalangan mu'tazilah disebut dengan istilah

- a. Ahl kalam
- b. Ahl sunnah
- c. Ahl At-Tauhid wa Al-Adl
- d. Ahl Al-Adl
- e. Ahl At-Tauhid

19. Kaum khawrij disebut juga dengan golongan Al-Haruriyah karena mereka keluar dari barisan Ali dan berkumpul disebuah desa yang bernama Harura. Latar belakang yang menjadi penyebab lahirnya golongan tersebut adalah

- a. Dalam menyelesaikan persengketaan khalifah dengan perang siffin
- b. Dalam menyelesaikan persengketaan khalifah sepakat dengan adanya tahkim/arbitrase
- c. Kelompok yang membela Ali agar tetap mempertahankan kekhalifahan
- d. Kelompok yang tidak sepakat muawiyah menggantikan Ali sebagai khalifah
- e. Dalam menyelesaikan persengketaan khalifah tidak sepakat dengan adanya tahkim/arbitrase

20. Kelompok yang membantah pernyataan teologi khawarij yang menyatakan bahwa mukmin yang melakukan dosa besar masih tetap mukmin, yaitu mukmin yang berdosa tidak

berubah menjadi kafir. Lalu apakah mereka itu akan masuk neraka atau surga, atau masuk neraka lebih dahulu baru kemudian masuk dalam surga, ditunda sampai ada putusan akhir dari Allah yaitu

- a. Murji'ah
- b. Maturidiyah
- c. Jabariyah
- d. Mu'tazilah
- e. Qadariyah

21. Seorang tokoh aliran Qodariyah yang berani menentang pernyataan pemikiran agama Mu'awiyah adalah

- a. Hisyam bin Abd- Malik
- b. Ma'bad Al Jauhani
- c. Abdurrahman ibnu Al-Asy'ats
- d. Ghailan Al Darmasqi
- e. Hasan Al-Bashri

22. Pada saat tahkim masing-masing kelompok mewakilkan seseorang untuk menjadi wakil kelompok mereka, pihak Ali bin Abi Thalib diwakili oleh

- a. Abu Musa Al Asy'ari
- b. Al-Asy'ats bin Qais
- c. Amr bin Ash
- d. Abdullah bin Abbas
- e. Hisyam bin Abdul Malik
- f.

23. Berikut ini termasuk salah satu tokoh aliran Murji'ah yaitu
- Wasil bin atha'
 - Muawiyah bin Abi Sufyan
 - Abu Dzar Al-Ghiffari
 - Jahm bin Shafwan
 - Abdullah bin shahab Ar-Rasyibi
24. Pada masa Rasulullah saw, para sahabat senantiasa diingatkan oleh Rasulullah saw. Agar tidak memperdebatkan aqidah Islam, karena perdebatan akan menciptakan perpecahan dan perpecahan merupakan penyebab utama kehancuran. Hal ini juga ditegaskan oleh Allah swt, di dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu
- Q. S. Al-Anfal :46
 - Q. S. Al-Maidah : 14
 - Q. S. Ali Iron :154
 - Q. S. Al-Maidah : 116
 - Q. S. Al-An'am :76-78
25. Menurut aliran khawarij peristiwa tahkim antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abi Sufyan tidak sesuai dengan hukum Allah, dan barang siapa menetapkan sesuatu dengan ketentuan yang tidak sesuai dengan hukum Allah tergolong orang-orang kafir, sebagaimana dikemukakan dalam
- QS. Al-Maidah :44
 - QS. Al-Maidah :45
 - QS. Al-Maidah :46

- d. QS. Al-Maidah :47
- e. QS. Al-An'am : 111

Lampiran 9

**TES PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AKIDAH
AKHLAK DI MA MATHOLI'UL HUDA PUCAKWANGI
PELAJARAN 2015/2016**

Nama : _____

Kelas : _____

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Ilmu kalam yaitu suatu disiplin Ilmu yang membicarakan mengenai wujud Allah, sifat-sifat wajib yang ada bagi-Nya, sifat-sifat jaiz yang disifatkan bagi-Nya, dan juga sifat-sifat yang tidak ada bagi-Nya, juga membahas mengenai Rasul-Rasul Allah untuk menetapkan kebenaran risalahnya, apa yang wajib ada pada dirinya, hal-hal jaiz yang dihubungkan pada diri mereka, dan hal-hal terlarang yang dihubungkan kepada diri mereka. Definisi tersebut adalah menurut
 - a. Abu 'Ala Maududi
 - b. Muhammad Abduh
 - c. Mahmud Syahtut
 - d. Hasan Al Banna
 - e. Imam Ghazali
2. Ilmu kalam sebagai ilmu yang membahas dzat dan sifat Allah beserta eksistensi semua yang mungkin, mulai yang berkenaan dengan masalah dunia sampai masalah sesudah mati yang berlandaskan doktrin islam. Definisi tersebut adalah menurut

- a. Ibnu Kaldun
 - b. Al-Farabi
 - c. Imam Ghazali
 - d. Muhammad Abduh
 - e. Hasan Al-banna
3. Ditinjau dari ruang lingkupnya, pembahasan ilmu kalam mencakup beberapa hal antara lain yaitu
- a. Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan seorang muslim
 - b. Berkaitan dengan persoalan khilafiyah umat islam
 - c. Berkaitan dengan fikih kontemporer
 - d. Sejarah tentang kemajuan peradaban
 - e. Berkaitan dengan kehidupan yang akan datang seperti hari kebangkitan dari kubur, hisab dan lain-lain
4. Ruang lingkup pembahasan ilmu kalam mencakup beberapa hal, salah satunya yaitu mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan yang akan datang seperti
- a. Siksa kubur
 - b. Malaikat
 - c. Manusia
 - d. Rasul
 - e. Nabi
5. Istilah lain yang sering dipakai untuk ilmu kalam antara lain yaitu kecuali
- a. Ilmu Aqiqah

- b. Ilmu Aqoid
 - c. Mutakallimin
 - d. Ilmu Ushuludin
 - e. Ilmu Tauhid
6. Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup pembahasan ilmu kalam mencakup, kecuali
- a. Mulkiyat
 - b. Ilahiyat
 - c. Sam'iyat
 - d. Nubuwat
 - e. Ruhaniyah
7. Iman kepada Allah SWT sebagai pencipta, penguasa, dan pengatur segala urusan yang ada di alam semesta, menghidupkan dan mematikan dan hal-hal yang termasuk perkara takdir dan menetapkan hukum alam (sunnatullah) disebut dengan tauhid ...
- a. Asma wa sifat
 - b. Rahmaniyah
 - c. Mulkiyah
 - d. Rububiyah
 - e. uluhiyah
8. Dalam kajian Tauhid sebagai suatu Ilmu, Tauhid di bagi menjadi 4, kecuali
- a. Asma wa sifat
 - b. Rahmaniyah
 - c. Rububiyah

- d. Mulkiyah
 - e. uluhiyah
9. Pada masa-masa selanjutnya, khawarij terpecah menjadi beberapa sekte antara lain yaitu, kecuali
- a. Sufriah
 - b. Azariqah
 - c. Najdah
 - d. Jahmiyah
 - e. Muhakkimah
10. Berikut ini termasuk salah satu pemikiran-pemikiran yang diajarkan oleh kelompok Qodariyah ialah
- a. Segala tingkah laku manusia dilakukan atas bukan kehendak sendiri
 - b. Segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendak sendiri
 - c. Segala tingkah laku manusia ditentukan oleh orang lain
 - d. Segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendak Allah
 - e. Segala tingkah laku manusia, perbuatan yang dipaksakan atasnya
11. Golongan yang menyanjung dan memuji Sayyidina Ali secara berlebih-lebihan adalah
- a. Syi'ah
 - b. Jabariyah
 - c. Ahli Sunnah wal jama'ah
 - d. Mu'tazilah
 - e. Murji'ah

12. Segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Tuhan. Tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya. Dan manusia mempunyai kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya. Hal ini menurut pendapat

- a. Jahm bin Shofwan dan Abu Hasan Al-Shalih
- b. Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Zubair bin Awwam
- c. Hasan Al-Bashri dan Wasil Bin Atha'
- d. Ma'bad bin Dirham dan Ghailan Al-Darmasqi
- e. Ja'da bin Dirham dan Jahm bin Shafwan

13. Salah satu hasil perundingan (tahkim) antara Abu Musa Al asy'ari dengan Amr bin Ash (sebagian sejarawan meragukan adanya penyampaian perundingan antara keduanya kepada umat islam) yang menjadi dasar terbentuknya aliran khawarij yaitu

- a. Ali tetap menjabat sebagai khalifah dan Mu'awiyah sebagai wakilnya
- b. Ali diturunkan jabatannya sebagai khalifah dan digantikan oleh Mu'awiyah
- c. Ali tetap menjabat sebagai khalifah dan menetapkan hukuman bagi Mu'awiyah
- d. Ali diturunkan jabatannya sebagai khalifah dan digantikan oleh Abu Musa Al As'ari
- e. Ali diturunkan jabatannya sebagai khalifah dan diganti oleh Amr ibn Ash

14. Mu'tazilah meyakini bahwa Allah maha Esa dan merupakan zat yang unik dan tidak ada yang menyerupai. Selain itu Allah selalu

bersikap adil dan mustahil berbuat dzalim kepada hambanya. Pemikiran seperti ini dikalangan mu'tazilah disebut dengan istilah

....

- a. Ahl kalam
- b. Ahl sunnah
- c. Ahl At-Tauhid wa Al-Adl
- d. Ahl Al-Adl
- e. Ahl At-Tauhid

15. Kaum khawrij disebut juga dengan golongan Al-Haruriyah karena mereka keluar dari barisan Ali dan berkumpul disebuah desa yang bernama Harura. Latar belakang yang menjadi penyebab lahirnya golongan tersebut adalah

- a. Dalam menyelesaikan persengketaan khalifah dengan perang siffin
- b. Dalam menyelesaikan persengketaan khalifah sepakat dengan adanya tahkim/arbitrase
- c. Kelompok yang membela Ali agar tetap mempertahankan kekhalfahan
- d. Kelompok yang tidak sepakat muawiyah menggantikan Ali sebagai khalifah
- e. Dalam menyelesaikan persengketaan khalifah tidak sepakat dengan adanya tahkim/arbitrase

16. Kelompok yang membantah pernyataan teologi khawarij yang menyatakan bahwa mukmin yang melakukan dosa besar masih tetap mukmin, yaitu mukmin yang berdosa tidak berubah menjadi

kafir. Lalu apakah mereka itu akan masuk neraka atau surga, atau masuk neraka lebih dahulu baru kemudian masuk dalam surga, ditunda sampai ada putusan akhir dari Allah yaitu

- a. Murji'ah
- b. Maturidiyah
- c. Jabariyah
- d. Mu'tazilah
- e. Qadariyah

17. Pada saat tahkim masing-masing kelompok mewakilkan seseorang untuk menjadi wakil kelompok mereka, pihak Ali bin Abi Thalib diwakili oleh

- a. Abu Musa Al Asy'ari
- b. Al-Asy'ats bin Qais
- c. Amr bin Ash
- d. Abdullah bin Abbas
- e. Hisyam bin Abdul Malik

18. Berikut ini termasuk salah satu tokoh aliran Murji'ah yaitu

- a. Wasil bin atha'
- b. Muawiyah bin Abi Sufyan
- c. Abu Dzar Al-Ghiffari
- d. Jahm bin Shafwan
- e. Abdullah bin shahab Ar-Rasyibi

19. Pada masa Rasulullah saw, para sahabat senantiasa diingatkan oleh Rasulullah saw. Agar tidak memperdebatkan aqidah Islam, karena perdebatan akan menciptakan perpecahan dan perpecahan

merupakan penyebab utama kehancuran. Hal ini juga ditegaskan oleh Allah swt, di dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu

- b. Q. S. Al-Anfal :46
- c. Q. S. Al-Maidah : 14
- d. Q. S. Ali Iron :154
- e. Q. S. Al-Maidah : 116
- f. Q. S. Al-An'am :76-78

20. Menurut aliran khawarij peristiwa tahkim antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abi Sufyan tidak sesuai dengan hukum Allah, dan barang siapa menetapkan sesuatu dengan ketentuan yang tidak sesuai dengan hukum Allah tergolong orang-orang kafir, sebagaimana dikemukakan dalam

- a. QS. Al-Maidah :44
- b. QS. Al-Maidah :45
- c. QS. Al-Maidah :46
- d. QS. Al-Maidah :47
- e. QS. Al-An'am : 111

Lampiran 10

**ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES
AKIDAH AKHLAK KELS XI MA MATHOLI'UL HUDA
PUCAKWANGI**

NO	KODE	Nomer Item soal				
		1	2	3	4	5
1	UC-1	1	1	0	1	1
2	UC-2	1	1	1	1	1
3	UC-3	1	1	1	1	1
4	UC-4	1	1	0	1	1
5	UC-5	1	1	0	0	1
6	UC-6	1	1	0	1	1
7	UC-7	1	1	0	1	1
8	UC-8	0	1	0	0	0
9	UC-9	1	1	0	1	1
10	UC-10	1	1	1	0	1
11	UC-11	1	0	1	0	0
12	UC-12	0	0	0	0	0
13	UC-13	1	1	0	0	1
14	UC-14	0	0	1	0	1
15	UC-15	0	1	0	1	0
16	UC-16	1	0	0	0	0
17	UC-17	0	1	0	0	1
18	UC-18	1	0	0	0	1
19	UC-19	0	0	1	0	1
20	UC-20	1	1	1	0	1
21	UC-21	0	0	0	1	1
22	UC-22	1	1	1	0	1
23	UC-23	0	0	0	0	0

24	UC-24	0	0	0	0	0
25	UC-25	0	1	1	0	0
	$\sum X$	15	16	9	9	17
	$(\sum X)^2$	225	256	81	81	289
	$\sum(X^2)$	15	16	9	9	17
	$\sum XY$	253	273	137	169	280
	$n*(\sum XY)-$ $(\sum X)(\sum Y)$	760	889	86	886	693
	$\sqrt{(N*\sum X^2-$ $(\sum X)^2)(N*\sum Y^2-$ $(\sum Y)^2)}$	1550,84	1519,5	1520	1519,5	1477
	Rhit	0,49006	0,5851	0,057	0,5831	0,469
	Rtabel	0,3961				
	Kriteria	valid	valid	invalid	valid	valid
	σ^2	0,24	0,2304	0,23	0,2304	0,218
	$\sum \sigma^2$	5,1648				
	σ_i^2	25,6544				
	r_{ii}	0,831956052				
	Kriteria	reliabel				
	Keterangan	used	used	unused	used	Used

6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
22	8	7	19	22	15	9	11	19	14	16	21	15
484	64	49	361	484	225	81	121	361	196	256	441	225
22	8	7	19	22	15	9	11	19	14	16	21	15
351	150	109	305	355	242	157	190	313	240	259	335	249
613	782	128	576	713	485	586	669	776	806	539	584	660
1029	1477	1421	1352	1029	1550,8	1519,5	1571	1352	1571	1520	1161	1551
0,596	0,53	0,09	0,426	0,693	0,3127	0,3857	0,43	0,57	0,51	0,355	0,5	0,43
valid	Valid	invalid	Valid	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid
0,106	0,22	0,202	0,1824	0,106	0,24	0,2304	0,25	0,18	0,25	0,23	0,13	0,24
used	Used	unused	Used	used	unused	unused	used	used	used	unused	used	used

							Total (Y)	Y ²
19	20	21	22	23	24	25		
1	0	0	1	1	1	1	21	441
1	1	1	1	1	1	1	23	529
1	1	1	1	1	1	1	22	484
1	0	1	1	1	1	1	19	361
1	1	1	1	1	1	1	21	441
1	0	1	1	1	0	0	18	324
1	0	0	1	1	1	1	19	361
1	0	1	1	1	1	0	16	256
0	0	1	1	1	1	1	16	256
1	0	1	1	0	1	1	16	256
1	0	0	1	0	0	0	13	169
1	1	1	1	0	1	1	14	196
1	0	0	1	1	0	1	16	256
0	1	1	1	1	1	1	18	324
1	1	1	1	0	1	1	20	400
0	1	1	1	0	1	1	12	144
1	0	0	1	0	0	1	12	144
0	0	0	1	0	0	1	12	144
0	0	1	1	0	0	1	11	121
0	0	0	1	1	0	1	12	144
0	0	0	1	1	0	1	11	121
0	0	0	0	1	1	0	13	169
0	0	0	0	1	1	0	3	9
0	0	0	0	0	0	0	4	16
0	0	1	1	0	1	1	9	81
14	7	14	22	15	16	19	371	6147

Lampiran 10a

**Perhitungan (Validitas) Butir Soal Tes Akidah Akhlak Kelas XI
MA Matholi'ul Huda**

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

X = Skor item tiap soal

Y = Skor total

XY = Skor perkalian X dan Y

Kriteria :

Tes Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

KODE	Butir Soal (X)	Y	X.Y	(X)^2	Y2
UC-1	1	21	21	1	441
UC-2	1	23	23	1	529
UC-3	1	22	22	1	484
UC-4	1	19	19	1	361
UC-5	1	21	21	1	441
UC-6	1	18	18	1	324
UC-7	1	19	19	1	361
UC-8	1	16	16	1	256
UC-9	0	16	0	0	256
UC-10	1	16	16	1	256
UC-11	1	13	13	1	169
UC-12	1	14	14	1	196

UC-13	0	16	0	0	256
UC-14	1	18	18	1	324
UC-15	0	20	0	0	400
UC-16	0	12	0	0	144
UC-17	1	12	12	1	144
UC-18	0	12	0	0	144
UC-19	1	11	11	1	121
UC-20	0	12	0	0	144
UC-21	1	11	11	1	121
UC-22	0	13	0	0	169
UC-23	1	3	3	1	9
UC-24	0	4	0	0	16
UC-25	0	9	0	0	81
Σ	15	371	257	15	6147

Diketahui:

N	ΣXY	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma (X)^2$	$\Sigma (Y)^2$
25	257	15	15	371	6147	225	137641

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(257) - 15(371)}{\sqrt{\{25(15) - (225)\} \{25(6147) - 137641\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6425 - 5565}{\sqrt{\{375 - (225)\} \{153675 - 137641\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{860}{\sqrt{\{150\} \{16034\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{860}{\sqrt{2405100}}$$

$$r_{xy} = \frac{860}{1550,838}$$

$$r_{xy} = 0,554$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 25$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,396$, butir item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Karena $r_{xy} = 0,554 > r_{\text{tabel}} = 0,396$, maka butir nomor 1 valid.

Lampiran 10b

**Perhitungan (Reliabilitas) Butir Soal Tes Akidah Akhlak kelas XI
MA Matholi'ul Huda Pucakwangi**

Rumus:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Kriteria:

Jika $r > 0,396$ atau $r > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel

Keterangan

Varians total

$$\begin{aligned}\sigma^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ \sigma^2 &= \frac{6147 - \frac{137641}{25}}{25} \\ \sigma^2 &= \frac{6147 - 5505,64}{25} \\ \sigma^2 &= \frac{641,36}{25} \\ \sigma^2 &= 25,654\end{aligned}$$

Varian butir

$$\begin{aligned}\sigma^2_1 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\ \sigma^2_1 &= \frac{15 - \frac{225}{25}}{25} \\ \sigma^2_1 &= \frac{15-9}{25} \\ \sigma^2_1 &= \frac{6}{25} \\ \sigma^2_1 &= 0,24\end{aligned}$$

$$\sigma^2_2 = \frac{16 - \frac{256}{25}}{25}$$

$$\sigma^2_2 = \frac{16 - 10,24}{25}$$

$$\sigma^2_2 = \frac{5,76}{25}$$

$$\sigma^2_2 = 0,23$$

$$\sigma^2_{25} = \frac{19 - \frac{361}{25}}{25}$$

$$\sigma^2_{25} = \frac{19 - 14,44}{25}$$

$$\sigma^2_{25} = \frac{4,56}{25}$$

$$\sigma^2_{25} = 0,18$$

$$\sum \sigma^2 = 0,24 + 0,23 + \dots + 0,18 = 5,165$$

Koefisien reliabilitas :

$$r_{ii} = \left[\frac{25}{(25 - 1)} \right] \left[1 - \frac{5,165}{25,654} \right]$$

$$r_{ii} = \left[\frac{25}{(24)} \right] [1 - 0,201]$$

$$r_{ii} = [1,041][0,799]$$

$$r_{ii} = 0,831$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 25$, maka $r_{tabel} = 0,396$, karena $r_{ii} = 0,831$

$> r_{tabel} = 0,396$, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 11

**Hasil Angket Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Variabel X
siswa Kelas XI di MA Matholiul Huda Pucakwangi Tahun
Pelajaran 2015/2016**

No Resp.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
	Ibu	Ibu
R-1	SD	1
R-2	SMA	3
R-3	SD	1
R-4	SD	1
R-5	SMA	3
R-6	SD	1
R-7	SD	1
R-8	SD	1
R-9	SMP	2
R-10	SMP	2
R-11	SMP	2
R-12	SMA	3
R-13	SD	1
R-14	SD	1
R-15	SD	1
R-16	SD	1
R-17	SD	1
R-18	SMA	3
R-19	SMP	2
R-20	SD	1
R-21	SMA	3
R-22	SMP	3
R-23	SD	1
R-24	SD	1
R-25	SD	1
R-26	SD	1
R-27	SD	1

R-28	SD	1
R-29	SMP	2
R-30	SD	1
R-31	SMP	2
R-32	SMA	3

Lampiran 12

**Hasil Tes Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di MA Matholi'ul Huda
Pucakwangi Tahun Pelajaran 2015/2016**

No Resp.	Nilai Y		
R-1	75	R-16	75
R-2	95	R-17	75
R-3	70	R-18	85
R-4	70	R-19	75
R-5	80	R-20	75
R-6	75	R-21	90
R-7	70	R-22	90
R-8	70	R-23	70
R-9	75	R-24	70
R-10	75	R-25	75
R-11	70	R-26	75
R-12	95	R-27	75
R-13	75	R-28	70
R-14	80	R-29	80
R-15	70	R-30	75
		R-31	75
		R-32	90

Lampiran 13

Dokumentasi





Lampiran 14

Tabel Distribusi t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 15

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% Dan 1%					
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 16


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604594 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : Ertta Hoep **ERTTA**
NIM : 13.11.001
Fak./Jur./Prodi : **TAJIB / PAI**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEKSEMAMANNAT RAKYAT** "
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai: "PESEERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Ertan Soebeanar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

H. Hasyrin Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002



Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/DI/TL.00./4096/2015

Semarang, 18 September 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Erna Noor Fika Fitriani

NIM : 113111005

Kepada Yth :
Kepala MA Matholi'ul Huda
di Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Erna Noor Fika Fitriani

NIM : 113111005

Alamat : Pucakwangi Rt 03 Rw 01 kec. Pucakwangi kab. Pati

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Di MA Matholi'ui Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pembimbing : Drs. H. Muslam, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama dua minggu, mulai tanggal 28 September sampai dengan tanggal 11 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. :
Wakil Dekan Bidang Akademik

Wahyudi, M.Pd.
No. 19680314 199503 1001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 18



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Yayasan Nurus Salam Akte Notaris : 32/VI/1987

MA MATHOLI'UL HUDA

STATUS : TERAKREDITASI A

Jln. Tiwongso Timur Ds. Sokopuluhan Kec. Pucakwangi Kab. Pati ☎ (0295)5510773 Kode Pos 59183
Website: www.mammhpucakwangi.sch.id, e-mail : ma.maha.pucakwangi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.MH/TL.00/218/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I
NIP : -
Pangkat/ gol : -
Jabatan : Kepala MA
Unit Kerja : MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Kab. Pati, Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERNA NOOR FIKA FITRIANI
Tempat, Tgl Lahir : Pati, 07 November 1993
NPM : 113111005
Fak/Jur : FIITK/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Matholi'ul Huda mulai tanggal 28 September s.d. 11 Oktober 2015, dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2015/2016". Guna memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

Demikian surat keterangan ini, untuk menjadikan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pucakwangi, 27 Dzulhijjah 1436 H
11 Oktober 2015 M
Matholi'ul Huda



Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : ERNA NOOR FIKA FITRIANI

NIM : 113111005

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....80..... (.....4,0 /A.....)

Semarang, 12 Juni 2015


Dr. H. Sholihun, M. Ag.
NIP. 19660604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Erna Noor Fika Fitriani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 07 November 1993
3. NIM : 113111005
4. Alamat Rumah : Desa Pucakwangi Rt.03 Rw.01
Kec. Pucakwangi Kab. Pati
5. Hp : 08978240396

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD Pucakwangi 03 Pucakwangi lulus tahun 2005
 - b. Mts Matholi'ul Huda Pucakwangi lulus tahun 2008
 - c. MA Matholi'ul Huda Pucakwangi lulus tahun 2011
 - d. IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2011

Semarang, November 2015

Erna Noor Fika Fitriani
NIM: 113111005